

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk

Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode-Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk

*Interim Financial Statements
For The Three-month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023 (Unaudited)*

Daftar Isi	Halaman/ <u>Page</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Keuangan Interim Untuk Periode-Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)		<i>Interim Financial Statements For The Three-month Periods Ended March 31, 2024 and 2023 (Unaudited)</i>
Laporan Posisi Keuangan Interim	1	<i>Interim Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim	3	<i>Interim Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	4	<i>Interim Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Interim	5	<i>Interim Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim	6	<i>Notes to Interim Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2024 dan 2023 (TIDAK DIAUDIT)**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023 (UNAUDITED)**

Kami yang bertanda tangan
dibawah ini:



We, the undersigned:

1. Nama	Zainal Abidinsyah Siregar	Name 1.
Alamat Kantor	Gedung Office 8 Lt 20-21, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, RT 008 RW 008, Jakarta Selatan	Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP	Jl. Martimbang V No 9, RT 007 RW 005, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	Domicile as Stated in ID Card
Nomor Telepon Jabatan	021 29333000 Direktur Utama/ <i>President Director</i>	Phone Number Title
2. Nama	Erwin Sutanto	Name 2.
Alamat Kantor	Gedung Office 8 Lt 20-21, SCBD Lot 28, Jl. Jend Sudirman Kav 52-53, RT 008 RW 008, Jakarta Selatan	Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP	Jl. Sawo No 24, RT 004 RW 002, Menteng, Jakarta Pusat	Domicile as Stated in ID Card
Nomor Telepon Jabatan	021 29333000 Wakil Direktur Utama/ <i>Vice President Director</i>	Phone Number Title

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim PT Apexindo Pratama Duta Tbk (Perusahaan); | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of PT Apexindo Pratama Duta Tbk's (the Company's) interim financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan interim Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Company's interim financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan interim Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | 3. a. <i>All information contained in the Company's interim financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;</i>
b. <i>The Company's interim financial statements do not contain misleading material information or facts, nor do they omit material information or facts; and</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

RDW	MW
	

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.



Thus this statement letter is made truthfully

Jakarta, 30 April / April 30, 2024
Atas Nama dan Mewakili Direksi/ *On Behalf of the Board of Directors*



Zainal Abidinsyah Siregar
(Direktur Utama/ *President Director*)

Erwin Sutanto
(Wakil Direktur Utama / *Vice President Director*)

RDW	MW
	

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
Per 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2023
(Dalam US Dolar Penuh)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2024 (Unaudited)
and December 31, 2023 and
(In Full US Dollar)

<u>ASET</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	7.494.890	8.613.001	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	6	17.409.431	11.855.988	Trade receivables from third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	10	6.625.887	6.643.430	Restricted cash in banks
Piutang lain-lain		144.507	211.611	Other receivables
Persediaan	7	26.848.033	26.545.877	Inventories
Pajak dibayar di muka	8	3.887.781	3.486.216	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	9	17.197.879	17.340.315	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		<u>79.608.408</u>	<u>74.696.438</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang dari pihak berelasi	30	2.413.730	2.148.543	Receivables from related parties
Aset hak guna	13	842.278	1.558.607	Right-of-use assets
Aset tetap	11	172.538.658	174.287.575	Property and equipment
Uang muka pembelian		1.582.894	1.381.595	Advances for purchase
Biaya dibayar dimuka	9	1.727.318	2.158.340	Prepaid expenses
Aset lain-lain		933.727	1.016.171	Other assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>180.038.605</u>	<u>182.550.831</u>	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		<u>259.647.013</u>	<u>257.247.269</u>	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan interim secara keseluruhan

The Accompanying Notes form an integral part of these Interim Financial Statements

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
Per 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2023
(Dalam US Dolar Penuh) - Lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2024 (Unaudited)
and December 31, 2023 and
(In Full US Dollar) - Continued

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	12	10.143.437	8.422.356	Trade payables
Liabilitas sewa	13	1.445.531	2.177.594	Lease Liabilities
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		66.815	64.319	Other payables to third parties
Utang pajak	14	363.228	400.032	Taxes payable
Beban akrual	15	1.020.553	1.003.972	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term loans
Pinjaman	16	4.570.409	4.070.409	Loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>17.609.973</u>	<u>16.138.682</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	12	1.872.523	2.524.110	Trade payables
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman	16	117.884.799	119.152.401	Loans
Utang kepada pihak ketiga	17	6.000.000	6.000.000	Payable to third parties
Biaya masih harus dibayar	16	11.175.173	10.595.179	Accrued expenses
Liabilitas pajak tangguhan	27	34.993.785	34.435.708	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	29	3.399.041	3.463.129	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>175.325.321</u>	<u>176.170.527</u>	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>192.935.294</u>	<u>192.309.209</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham				Capital stock - Rp500 par value per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.933.628.566 saham pada 31 Maret 2024 dan 2.830.004.997 saham pada 31 Desember 2023	18	131.645.596	128.006.362	Issued and fully paid - 2,933,628,566 shares at March 31, 2024 and 2,830,004,997 shares at December 31, 2023
Tambahan modal disetor	19	60.264.356	63.903.590	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	21	702.064	632.930	Other comprehensive income
Saldo laba (Defisit)				Retained earnings (Deficit)
Telah ditentukan penggunaannya	20	24.406.111	24.406.111	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		<u>(150.306.408)</u>	<u>(152.010.933)</u>	Unappropriated
TOTAL EKUITAS		<u>66.711.719</u>	<u>64.938.060</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>259.647.013</u>	<u>257.247.269</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan interim secara keseluruhan

The Accompanying Notes form an integral part of these Interim Financial Statements

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
 Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada 31 Maret 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
 (Dalam US Dolar Penuh)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
INTERIM STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For The Three-month Periods Ended
 March 31, 2024 and 2023 (Unaudited)
 (In Full US Dollar)

	Catatan/ Notes	2024 (Tiga bulan/ Three months)	2023 (Tiga bulan/ Three months)	
PENDAPATAN	22	23.786.450	15.572.229	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	23	(16.476.750)	(10.934.969)	DIRECT COSTS
LABA BRUTO		7.309.700	4.637.260	GROSS PROFIT
Beban Usaha	24	(3.684.057)	(3.577.419)	Operating Expenses
Beban Keuangan	26	(1.077.208)	(1.049.801)	Finance Costs
Laba (Rugi) Selisih Kurs - Bersih	25a	(234.788)	550.569	Gain (Loss) on Foreign Exchange - Net
Keuntungan penjualan aset tetap		--	139.416	Gain on sale property and equipment
Pendapatan Bunga		14.913	66.145	Interest Income
Lain-lain - Bersih	25b	(85.459)	(102.575)	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		2.243.101	663.595	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	27	(538.576)	371.243	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		1.704.525	1.034.838	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti	29	88.633	(24.471)	Remeasurement of defined benefits obligation
Beban pajak penghasilan terkait		(19.499)	5.384	Related income tax expense
Total Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan Setelah Pajak		69.134	(19.087)	Total Other Comprehensive Income for the Period, Net of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		1.773.659	1.015.751	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PER SAHAM DASAR	28	0,0006	0,0004	BASIC EARNING PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan interim secara keseluruhan

The Accompanying Notes form an integral part of these Interim Financial Statements

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada 31 Maret 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
(Dalam US Dolar Penuh)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Three-month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023 (Unaudited)
(In Full US Dollar)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)		Total Ekuitas Total Equity	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2023		126.840.386	65.069.566	746.593	24.406.111	(150.664.372)	66.398.284	Balance as of January 1, 2023
Laba Periode Berjalan		--	--	--	--	1.034.838	1.034.838	Income for the Period
Penambahan Modal melalui konversi Obligasi Wajib Konversi	19	1.165.976	(1.165.976)	--	--	--	--	Increase of Capital through the conversion of the Mandatory Convertible Bonds
Penghasilan komprehensif lain: Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak		--	--	(19.087)	--	--	(19.087)	Other comprehensive income: Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
Saldo per 31 Maret 2023		<u>128.006.362</u>	<u>63.903.590</u>	<u>727.506</u>	<u>24.406.111</u>	<u>(149.629.534)</u>	<u>67.414.035</u>	Balance as of March 31, 2023
Saldo per 1 Januari 2024		128.006.362	63.903.590	632.930	24.406.111	(152.010.933)	64.938.060	Balance as of January 1, 2024
Laba Periode Berjalan		--	--	--	--	1.704.525	1.704.525	Income for the Period
Penambahan Modal melalui konversi Obligasi Wajib Konversi	19	3.639.234	(3.639.234)	--	--	--	--	Increase of Capital through the conversion of the Mandatory Convertible Bonds
Penghasilan Komprehensif Lain: Pengkukuran Kembali Atas Program Imbalan Pasti, Setelah Pajak	29	--	--	69.134	--	--	69.134	Other Comprehensive Income: Remeasurement of Defined Benefits Obligation, Net of Tax
Saldo per 31 Maret 2024		<u>131.645.596</u>	<u>60.264.356</u>	<u>702.064</u>	<u>24.406.111</u>	<u>(150.306.408)</u>	<u>66.711.719</u>	Balance as of March 31, 2024

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan secara keseluruhan

The Accompanying Notes form an integral part of these
Financial Statements

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
 Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada 31 Maret 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)
 (Dalam US Dolar Penuh)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
INTERIM STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For The Three-month Periods Ended
 March 31, 2024 and 2023 (Unaudited)
 (In Full US Dollar)

	Catatan/ Notes	2024 (Tiga bulan/ Three months)	2023 (Tiga bulan/ Three months)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		18.233.007	14.439.466	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain		(15.286.751)	(12.364.065)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi		2.946.256	2.075.401	Net cash generated from operations
Penerimaan bunga		14.913	66.145	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan		(240.514)	(237.995)	Income tax paid
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktifitas Operasi		<u>2.720.655</u>	<u>1.903.551</u>	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	11	(1.073.311)	(1.502.897)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran atas uang muka pembelian		(1.582.894)	(1.181.728)	Payment of advances for purchase
Penerimaan dari penjualan aset tetap		--	147.667	Proceeds from sale of property and equipment
Penarikan pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya		--	1.733.170	Withdrawal in restricted cash in banks
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(2.656.205)</u>	<u>(803.788)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran beban keuangan	16	(414.959)	(329.551)	Payment of finance costs
Pembayaran pinjaman	16	(767.602)	(767.602)	Payment of loans
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(1.182.561)</u>	<u>(1.097.153)</u>	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		(1.118.111)	2.610	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		<u>8.613.001</u>	<u>22.798.270</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		<u><u>7.494.890</u></u>	<u><u>22.800.880</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 37

Additional information of non cash activities is presented in Note 37

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 115 tanggal 20 Juni 1984. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) dengan surat keputusannya No. C2-6791 HT.01.01.Th.84 tanggal 28 November 1984, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4 Tambahan No. 196 tanggal 14 Januari 1997.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 71 tertanggal 14 Agustus 2020 dari Yulia, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dan pengakuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat keputusan No. AHU-0061549.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 8 September 2020 dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar telah di terima dan di catat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.03-0383580 tanggal 8 September 2020.

Berdasarkan hasil RUPSLB tertanggal 29 Juli 2019, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 06 tanggal 1 Agustus 2019, telah disetujui pengangkatan kembali seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang baru. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan bukti surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0309285 tanggal 6 Agustus 2019.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan dan beralamat di Gedung Office 8, Lt. 20 dan 21, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta 12190.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha pertambangan minyak, gas dan panas bumi baik di daratan maupun perairan laut dan lepas pantai, termasuk penyemenan (*cementing*), penelitian (*logging*), pemboran (*drilling*), pembelian dan penjualan rig pemboran, menyewa dan menyewakan rig pemboran dan jasa-jasa terkait lainnya serta pertambangan umum seperti bidang batubara, mineral dan lain sebagainya. Jumlah karyawan Perusahaan sebanyak 297 dan 289 karyawan (tetap dan kontrak) masing-masing pada tanggal

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 115 dated June 20, 1984 of Notary Imas Fatimah, S.H. The Company's deed of Establishment was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia (previously known as the Minister of Justice of the Republic of Indonesia) in his Decision Letter No. C2-6791 HT.01.01.Th.84 dated November 28, 1984 and was published in the State Gazette No. 4 Supplement No. 196 dated January 14, 1997.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 71 dated August 14, 2020 of Yulia, S.H., Notary in Jakarta, concerning the changes in the Company's Articles of Association. This change has been approved and acknowledged by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0061549.AH.01.02.Year 2020 dated September 8, 2020 and Acceptance of Change Notification of the Company's Articles of Association has been accepted and registered in Administrative Law State System No. AHU-AH.01.03-0383580 dated September 8, 2020.

Based on the results of the EGMS dated 29 July 2019, as stated in Notarial Deed No. 06 dated August 1, 2019, it was agreed to reappoint all new members of the Board of Directors and Board of Commissioners. The amendment has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on evidence of receipt of the Notification of Amendment to Company Data No. AHU-AH.01.03-0309285 on August 6, 2019.

The Company is domiciled in South of Jakarta and is located at Gedung Office 8, 20th and 21st Floor, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta 12190.

In accordance with the Company's Articles of Association recently, the Company's activities is mainly to conduct business in mining oil, gas and geothermal both onshore and offshore, including cementing, logging, drilling, purchase and sale of drilling rig, lease and lessor of drilling rig and other related services and general mining sector, such as coal, mineral and others. As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company had 297 and 289 employees (permanent and contractual), respectively.

31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Aserra Capital.

The Company belongs to a group of companies owned by PT Aserra Capital.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tanggal 26 Juli 2019, susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Based on the General Meeting of Shareholders ("GMS") on July 26, 2019, the Company's management as of March 31, 2024 and December 31, 2023, consists of the following:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris Independen

Irawan Sasrotanojo
 Eka Dharmajanto Kasih
 Robinson P. Simbolon

Board of Commissioners
 President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama
 Wakil Direktur Utama
 Direktur Independen
 Direktur

Zainal Abidinayah Siregar
 Erwin Sutanto
 Donald Kent Wood
 Mahar Atanta Sembiring

Board of Directors
 President Director
 Vice President Director
 Independent Director
 Director

Komite Audit

Ketua
 Anggota

Robinson P. Simbolon
 Jeanne Watulo
 Loh Wing Kiong Anthony (Adam Loh)

Audit Committees
 Chairman
 Members

b. Pencatatan Saham Perusahaan

Perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (sebelumnya dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 10 Juli 2002.

Pernyataan pendaftaran Perusahaan atas penawaran umum 200.000.000 saham Perusahaan dinyatakan efektif oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-1398/PM/2002 tanggal 27 Juni 2002.

Pada tanggal 3 Februari 2009, Perusahaan telah melaporkan keterbukaan informasi kepada pemegang saham Perusahaan melalui surat kabar nasional sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menghapuskan (*delisting*) pencatatan efek dari BEI.

Delisting dilakukan karena *chain listing* antara Perusahaan dan PT Mitra International Resources Tbk (dahulu PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira), ketika Perusahaan telah diakuisisi oleh Apexindo International Pte. Ltd (AI - dahulu Mira International Holdings Pte. Ltd.), entitas anak Mira yang dimiliki secara tidak langsung. Dengan menjadi entitas anak dari Mira, Perusahaan memberikan kontribusi lebih dari 50% terhadap pendapatan Mira.

b. Listing of The Company's Shares

The Company's shares of stocks were offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (previously known as Jakarta Stock Exchange) on July 10, 2002.

The Company's registration statement for the public offering of its 200,000,000 shares was declared effectively by the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his Letter No. S-1398/PM/2002 dated June 27, 2002.

On February 3, 2009, the Company made a public disclosure to its shareholders, through national newspapers, of its plan to be delisted from the IDX.

The delisting was made due to the chain listing that resulted between the Company and PT Mitra International Resources Tbk (formerly PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira) when the Company was acquired by Apexindo International Pte. Ltd. (AI - formerly Mira International Holdings Pte. Ltd.), an indirect subsidiary of Mira. By being a subsidiary of Mira, the Company contributes more than 50% to Mira's revenue.

Delisting Perusahaan telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 5 Maret 2009 dan disetujui oleh BEI berdasarkan surat No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 efektif tanggal 13 April 2009.

The delisting of the Company was approved by the shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") on March 5, 2009 and approved by IDX based on Letter No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 effective on April 13, 2009.

Berdasarkan RUPSLB sebagaimana dimuat dalam akta notaris No. 167 tanggal 28 Maret 2013 yang dibuat oleh Yulia S.H., notaris di Jakarta Selatan, para Pemegang Saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pencatatan kembali (*relisting*) efek di BEI. Proses *relisting* telah disetujui oleh BEI pada 30 Mei 2013 berdasarkan surat No. S-1322/BEI.PPR/05-2013. *Relisting* Perusahaan dinyatakan berlaku efektif sejak tanggal 5 Juni 2013.

Based on EGMS as stipulated in Notarial Deed No. 167 dated March 28, 2013 of Yulia, S.H., a notary in South Jakarta, the Shareholders approved the Company's plan for relisting in IDX. The relisting was approved by IDX on May 30, 2013 based on Letter No. S-1322/BEI.PPR/05/2013. The relisting of the Company was declared effective on June 5, 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2024, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.933.628.566 lembar saham telah dicatatkan pada BEI.

As of March 31, 2024, all of the Company's shares or a total 2,933,628,566 outstanding shares have been listed in the IDX.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut amendemen dan revisi atas standar yang berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi;
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal; dan
- Revisi PSAK 107: Akuntansi Ijarah.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

a. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are amendment and revised to standards which effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023, with early adoption is permitted, are as follows:

- *Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies;*
- *Amendment to PSAK 16: Fixed Assets related to Proceeds before Intended Use;*
- *Amendments PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding Definition of Accounting Estimates;*
- *Amendments PSAK 46: Income Tax regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; and*
- *Revised PSAK 107: Accounting for Ijara.*

The implementation of these standards did not result in a substantial change in the Company's accounting policies and had no material impact on the financial statements of the current year or previous year.

b. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2023.

Amandemen dan revisi atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang Dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK 73: Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-Balik;
- Amendemen PSAK 2: Laporan Arus Kas dan PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang pengaturan pembiayaan pemasok;
- Revisi PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah; dan
- Revisi PSAK 109: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 74: Kontrak Asuransi;
- Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif;
- Amendemen PSAK 10: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang kekurangan ketertukaran.

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 74: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2: Laporan Arus Kas
- PSAK 13: Properti Investasi
- PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16: Aset Tetap
- PSAK 19: Aset Takberwujud
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- PSAK 24: Imbalan Kerja
- PSAK 48: Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50: Instrumen Keuangan Penyajian
- PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi
- PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan

b. New Accounting Standard and Interpretation of Standard which Has Issued but Not Yet Effective

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning on January 1, 2023.

Amendment and revised to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2024, with early adoption is permitted, are as follows:

- Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements related to Non-Current Liabilities with Covenants;
- Amendments PSAK 73: Lease Liability in a Sale and Leaseback;
- Amendments PSAK 2: Statement of Cash Flows and PSAK 60: Financial Instrument: Disclosure regarding supplier finance agreement
- Revised PSAK 101: Presentation of Shariah Financial Statements; and
- Revised PSAK 109: Accounting of Zakah, Infaq, and Sadaqah

New standard and amendment to standard which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 74: Insurance Contract;
- Amendments PSAK 74: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative Information;
- Amendments PSAK 10: Foreign Exchange Rate regarding lack of exchangeability.

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 74: Insurance Contracts, as follows:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements
- PSAK 2: Statement of Cash Flows
- PSAK 13: Investment Property
- PSAK 15: Investment in Associated Entities and Joint Ventures
- PSAK 16: Fixed Assets
- PSAK 19: Intangible Assets
- PSAK 22: Business Combinations
- PSAK 24: Employee Benefits
- PSAK 48: Impairment of Asset
- PSAK 50: Financial Instruments: Presentation
- PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures

- PSAK 71: Instrumen Keuangan
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amendemen standar dan interpretasi standar tersebut.

DSAK-IAI juga mengesahkan perubahan penomoran PSAK dan ISAK yang berlaku efektif 1 Januari 2024, dimana perubahan ini tidak memengaruhi substansi pengaturan dalam masing-masing PSAK dan ISAK tersebut.

- *PSAK 71: Financial Instruments*
- *PSAK 72: Income from Contracts with Customers*

Until the date of the financial statements being authorized, the Company is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendment to standards and interpretation of these standards.

DSAK-IAI also ratified changes to the numbering of PSAK and ISAK which will be effective on January 1, 2024. This change does not affect the substance of the requirement in each PSAK and ISAK.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan dan keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The Company's financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board - Indonesian Institute of Accountant (DSAK - IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidance for the presentation of financial statements and decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

b. Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants

liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

at the measurement date.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

c. Foreign Currency Transactions and Translation

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat (USD).

In preparing financial statements, the Company record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company is US Dollar (USD).

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan Kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan Kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal Kembali nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan Kembali.

In preparing the financial statements transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company on March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Mata Uang Asing			Foreign Currency
1 IDR	0,0000631	0,0000649	1 IDR
1 SGD	0,74	0,76	1 SGD
1 Euro	1,08	1,11	1 Euro
1 MYR	0,21	0,22	1 MYR
1 GBP	1,26	1,28	1 GBP

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

The resulting gains or losses on foreign currencies are credited or charged to profit or loss in current period.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

d. Transactions with Related Parties

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau Ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau Ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
- has control or joint control over the reporting entity;
 - has significant influence over the reporting entity; or
 - is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - Both entities are joint ventures of the same third party.
 - One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes.

e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

- (i). Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- (a) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
 - (b) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan

e. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Company recognizes financial assets or financial liabilities in the statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

- (i). Financial Assets Measured at Amortized Costs
Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:
- (a) the objective of the Company's business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and
 - (b) the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

- (ii). Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")
Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- (a) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
 - (b) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

- (iii). Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan

- (ii). *Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")*

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

(a) the objective of the Company's business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and

(b) the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

- (iii). *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")*

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Company may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for

di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti objektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan berdampak.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1).

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen

dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

At the end of each reporting date, the Company calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 months expected credit loss (stage 1) is recognized.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

pendanaan yang signifikan.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. nilai waktu uang; dan
- iii. informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. an unbiased and probabilityweighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
- ii. time value of money; and*
- iii. reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.*

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Reklasifikasi

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company derecognizes a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfers the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognizes the financial asset and recognizes separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continues to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company continues to recognize the financial asset.

The Company removes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Reclassification

The Company reclassifies a financial asset if and only if the Company's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Company reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Company reclassifies its financial asset from

Perusahaan melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial

diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat

liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- (ii) *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- (iii) *Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition. It is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.*

ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan Lainnya
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- (a) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- (b) Liabilitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- (c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
- (i) Jumlah penyisihan kerugian dan
(ii) Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 72.
- (d) Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 22 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tak terbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- (a) Mengeliminasi atau mengurangi secara

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- (ii) *Other Financial Liabilities*
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

The Company shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- (a) *Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.*
- (b) *Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.*
- (c) *Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:*
- (i) *the amount of the loss allowance and*
(ii) *the amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 72.*
- (d) *Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.*

An entity may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- (a) *It eliminates or significantly reduces a*

signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai “*accounting mismatch*”) yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau

- (b) Sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Perusahaan.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Rekening giro dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai “Rekening bank yang dibatasi penggunaannya” dan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau tidak lancar tergantung pada apakah akan digunakan untuk membayar pinjaman jangka pendek atau jangka panjang.

h. Persediaan

Persediaan, yang terdiri dari suku cadang dan perlengkapan untuk operasi pengeboran dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih, yang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode pelaporan. Nilai realisasi bersih merupakan

measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as ‘an accounting mismatch’) that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or

- (b) *A group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Company’s key management personnel.*

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

g. Restricted Cash in Banks

Current accounts and time deposits that are restricted for use are presented as “Restricted cash in banks” and classified as either current or non-current assets depending on whether they will be used to pay short-term or long-term loans.

h. Inventories

Inventories, which consist of spare parts and supplies for drilling operations, are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for decline in value of inventories, which is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value, is determined based on a review of the condition of the individual inventory items at the end of the reporting period. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all

estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehannya termasuk pajak yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

j. Property and Equipment

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost, including applicable taxes, import duties, freight, handling costs, storage costs, site preparation costs, installation costs, the cost of internal labor, the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on fixed assets.

Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau unit produksi berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

After initial recognition, fixed assets are measured based on using cost model and are carried at its cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method or unit of production based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Masa manfaat/ <u>Expected life</u>	Dasar penyusutan/ <u>Basis of depreciation</u>	
Bangunan dan prasarana	20 tahun/years	Garis lurus/Straight line	Building and improvements
Peralatan pengeboran lepas pantai	6.253-13.509 hari kerja/ working days	Unit produksi/Unit of production	Offshore drilling rigs
Peralatan pengeboran darat	2.598 hari kerja/ working days	Unit produksi/Unit of production	Onshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	4-5 tahun/years	Garis lurus/Straight line	Motor vehicles
Peralatan kantor	3-4 tahun/years	Garis lurus/Straight line	Office equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditinjau setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

k. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against profit or loss.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam catatan 3.e.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in note 3.e.

I. Sewa

I. Leases

Pada tanggal inepsi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substantial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b. Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c. Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

- a. *The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- b. *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- c. *The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:*

Pada tanggal inepsi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks utang sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Perusahaan cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan utang sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari utang sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap.

Utang sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan dan entitas anak. Umumnya, Perusahaan dan entitas anak menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah pengakuan awal utang sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Utang sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika utang sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Perusahaan menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa-per-sewa.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni

certain not to terminate early.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

If the lease transfers the ownership of the underlying asset at the end of the lease term, then the asset will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life. The depreciation periods for the right-of-use assets with buy options executed should refer to the policy for the fixed assets.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company and subsidiaries incremental borrowing rate. Generally, The Company and subsidiaries use its incremental borrowing rate as the discount rate.

After the initial acquisition of a lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Company apply the exemption for low-value assets on a lease-by-lease basis; and for all other leases of low value asset.

Furthermore, payments associated with contracts included in the exception, which are payments

pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah sewa untuk perlengkapan umum dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang harga barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh Perusahaan.

m. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang atau penyerahan jasa, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga

associated with all shortterm leases and certain leases of all lowvalue assets are recognized on a straightline basis as an expense in profit or loss. The lease payments associated with those leases will be recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets are those of general equipments and small items of office supplies, and other assets which have value less than the maximum amount of low value set in The Company's policy.

m. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and rendering services, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill five steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price.*

transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas jasa tersebut).

Pendapatan dari penyerahan jasa (aset) diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari aset.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima aset. Pendapatan jasa dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap penerimaan jasa oleh pelanggan. Dalam hal ini, pendapatan diakui berdasarkan estimasi terbaik Perusahaan terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat penyerahan, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas aset.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas aset.

Perusahaan mengalihkan pengendalian atas jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised services to a customer (which is when the customer obtains control of that services).

Revenue from delivering services (the assets) is recognized when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. *The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the assets.*
2. *The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.*
3. *The customer has accepted the assets. Revenue may be subject to adjustment based on the inspection of service received by the customer. In these cases, revenue are recognised based on the Company's best estimate of the grade and/or quantity at the time of delivering, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.*
4. *The customer has legal title to the assets.*
5. *The customer has physical possession of the assets.*

The Company transfers control of service overtime, if one from the following criteria is met:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- Pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- Pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai tanggal pelaporan.

Perusahaan menerapkan metode *output* untuk mengukur kemajuan entitas. Perusahaan mengecualikan dari pengukuran kemajuan setiap barang atau jasa di mana Perusahaan tidak mengalihkan pengendalian kepada pelanggan.

Perusahaan mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Perusahaan mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Perusahaan memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Perusahaan mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Perusahaan dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

o. Imbalan Kerja

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, setiap biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas

- *The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the entity's performance as the Company perform;*
- *The Company's performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced; or*
- *The Company's performance does not create an asset with alternative use to the Company and the Company has an enforceable right to payment for performance completed to date.*

The Company applies the output method for measuring progress. The Company excludes from the measure of progress any goods or services for which the Company does not transfer control to a customer.

The Company recognises revenue for a performance obligation satisfied overtime only if the Company can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Company may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Company expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Company recognises revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

o. Employee Benefits

The Company accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, any past service cost and gain or loss on settlement and net interest on the net defined benefit liabilities (assets) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gain and losses, return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling recognized in other

atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mengakui jumlah beban dan liabilitas atas iuran terutang kepada program iuran pasti, ketika pekerja telah memberikan jasa kepada entitas selama suatu periode.

Imbalan pascakerja seperti pesangon, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 tanggal 2 November 2020.

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menerbitkan siaran pers dan mengklarifikasi pengatribusian imbalan pada periode jasa untuk program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan atau Undang-Undang Cipta Kerja beserta peraturan pelaksanaan (UU Ketenagakerjaan).

Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lain kepada karyawan. Hak atas manfaat ini berdasarkan pada masa kerja karyawan lebih dari tiga dan lima tahun. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lain menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dibebankan langsung.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lain di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti per tanggal pelaporan.

comprehensive income.

Company recognizes an expense and a liability for contribution payable to a defined contribution plan, when an employee has rendered service to the entity during a period.

Post-employment benefits such as termination, severance and service payments are calculated based on Omnibus Law on Job Creation No. 11 Year 2020 dated November 2, 2020.

In April 2022, the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) has issued a press release and clarified the attribution of benefit to the periods of service for the pension program under the Manpower Act or the Job Creation Law and its implementing regulations (Manpower Act).

Termination Benefits

The Company recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- (a) *When the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and*
- (b) *When the Company recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves payment of termination benefits.*

The Company measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

Other Long-Service Benefits

The Company also provides other long-term employee benefits to their employees. The entitlement to these benefits is usually conditional on the employee working more than three and five years. The cost of providing other long-term employee benefits is determined using Projected Unit Credit method. All actuarial gains or losses and past service cost are recognized immediately.

The other long-term employee benefits obligation recognized in the statement of financial position represents the present value of defined benefit obligation at the reporting date.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan

p. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer

besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

q. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Perusahaan menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

r. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari

probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case for a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities of assets are expected to be settled or recovered.

q. Earning per Share

Earning per share is computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Company shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

r. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an

entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap jasa.

entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each service.

4. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan kewajiban kontingen yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis Dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari

4. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND ACCOUNTING JUDGMENTS

In the application of the Company accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent asset and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the management have made in the process of applying the Company accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to

penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Perusahaan bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tertentu. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan kepada berdasarkan PSAK 73, yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait atas kepemilikan aset sewaan.

Karena Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Penilaian tersebut ditinjau kembali jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Perusahaan. Untuk tahun 2023, tidak ada revisi persyaratan sewa untuk mencerminkan efek dari melaksanakan opsi perpanjangan dan penghentian hubungan kerja.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi mengenai masa depan dan sumber ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pada tanggal pelaporan Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah

direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The Company has various lease agreements where the Company acts as a lessee in respect of certain assets. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee based on PSAK 73, which requires the Company to make judgements and estimates of transfer of risks and rewards of ownership of a leased asset.

Since the Company could not readily determine the implicit rate, management used the Company's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining an incremental borrowing rate, the Company considers the following main factors: the Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, the Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). The lease term is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Company. In year 2023, there is no revision of lease terms to reflect the effect of exercising extension and termination options.

Sources of Estimation Uncertainty

The assumptions concerning future and other sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

At the reporting date, the Company assesses whether the credit risk on financial instruments has

meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan, bukan perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya.

Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah jika instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan kondisi ekonomi dan bisnis yang memburuk dalam jangka waktu panjang, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi telah diungkapkan dalam Catatan 34.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan.

Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditinjau secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat atas aset

increased significantly since initial recognition. When making this assessment, the Company considers changes in default risk that occur over the life of the financial instruments, not changes in the amount of expected credit losses. In making this assessment, the Company compares the risk of default at the reporting date with the risk of default at initial recognition and considers reasonable and supportable information that is available free of charge.

The credit risk of a financial instrument is considered low if the financial instrument has a low risk of default, the borrower has strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and economic and business conditions deteriorate in the long term, but not always, deteriorate capacity. the borrower to meet its contractual cash flow obligations.

The carrying amount of amortized costs are disclosed in Note 34.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Company's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying

tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja dan jangka panjang lain tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perbedaan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja dan jangka panjang lain Perusahaan. Nilai tercatat liabilitas imbalan pascakerja dan jangka panjang lain diungkapkan dalam Catatan 29.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Manajemen menggunakan perhitungan nilai pakai yang didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan akan diperoleh dari UPK menggunakan harga besi, tingkat utilisasi, tarif sewa per hari dan diskonto yang wajar dalam menghitung nilai kini. Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didikontokan seperti halnya dengan tingkat utilisasi dan tarif sewa per hari yang diharapkan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan

values of these assets.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 11.

Employee Benefits

The determination of post-employment and other long-service benefits obligation depends on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Although the assumptions of the Company are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the post-employment and other long-service benefits obligations of the Company. The carrying amount of post-employment and other long-service benefits obligations is disclosed in Note 29.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying amount of an asset or a cash generating unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date less incremental costs for disposing the asset.

Management use the value in use calculation which is based on a discounted cash flow model. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the CGU using an appropriate steel prices, utilization rate, day rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. The future cash flow projection does not include restructuring activities that are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected utilization rate and day rate used for extrapolation purposes. The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 11.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the

yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 27.

likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 27.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Kas	26.883	27.018	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
US Dolar			US Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.138.959	1.995.955	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	124.857	208.939	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	85.508	457.499	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	54.149	55.833	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	868	876	PT Bank Bukopin Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.305.639	4.088.829	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.096.825	357.458	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	571.192	1.312.393	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	47.507	62.809	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	29.890	30.730	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.219	12.196	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	2.394	2.466	PT Bank Bukopin Tbk
Jumlah	<u>7.494.890</u>	<u>8.613.001</u>	Total

6. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA

6. TRADE RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES

a. Berdasarkan pelanggan

a. By debtors

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
PT Pertamina Hulu Mahakam	9.840.321	6.883.215	PT Pertamina Hulu Mahakam
PT Pertamina Geothermal Energy Tbk	3.044.848	2.242.661	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	2.499.292	--	PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
Medco E&P Grissik Ltd.	2.084.878	2.741.672	Medco E&P Grissik Ltd.
PT Pulau Kencana Raya	1.961.603	1.972.420	PT Pulau Kencana Raya
Lain-lain	116.105	153.636	Others
Jumlah	19.547.047	13.993.604	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.137.616)	(2.137.616)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	<u>17.409.431</u>	<u>11.855.988</u>	Net trade receivables

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
US Dolar	16.975.411	10.716.825	US Dollar
Rupiah	2.571.636	3.276.779	Rupiah
Jumlah	19.547.047	13.993.604	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.137.616)	(2.137.616)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha bersih	<u>17.409.431</u>	<u>11.855.988</u>	Net trade receivables

Jangka waktu rata-rata piutang usaha kredit adalah 30 hari dan tanpa bunga.

Trade receivables have average credit period of 30 days and are non-interest bearing.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan (lihat di bawah untuk analisis umur); dimana Perusahaan tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Perusahaan tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Perusahaan kepada pelanggan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period (see below for aged analysis); but, the Company has not recognized an allowance for impairment losses because there is no significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Company has neither hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Company to the counterparty.

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya

Age of trade receivables that are past due but not impaired

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, saldo piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum di turunkan nilainya adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, The outstanding trade receivables that are past due but not impaired are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Tidak lebih dari satu bulan	--	--	Not more than one month
Lebih dari satu bulan tetapi tidak lebih dari tiga bulan	5.257	--	More than one months but not more than three months
Jumlah	<u>5.257</u>	<u>--</u>	Total

Cadangan kerugian penurunan nilai terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individu, termasuk akun-akun tertentu yang merupakan piutang yang sudah jatuh tempo selama lebih dari satu tahun. Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Perusahaan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha Perusahaan sebesar USD2.137.616.

Allowance for impairment losses comprised of individually impaired trade receivables, including certain accounts which are past due for more than one year. In determining the recoverability of a trade receivable, The Company considers any change in the credit quality of the trade receivables from the date the credit was initially granted up to the end of the reporting period. As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company's allowance for impairment losses are amounted to USD2,137,616.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for impairment losses of trade receivables as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo Awal	2.137.616	2.018.530	Beginning Balance
Penambahan	--	119.086	Additional
Penghapusan	--	--	Written-off
Saldo Akhir	<u>2.137.616</u>	<u>2.137.616</u>	Ending Balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from non-collection of the trade receivables.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, sebesar 100% piutang usaha merupakan bagian arus kas (*cash flow waterfall*) yang dijamin atas pinjaman (Catatan 38).

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, 100% of trade receivables represent cash flow waterfall security on the loans (Note 38).

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Suku cadang dan perlengkapan	25.475.461	25.106.344	Spare parts and supplies
Barang dalam perjalanan	1.372.572	1.439.533	Materials in transit
Jumlah	<u>26.848.033</u>	<u>26.545.877</u>	Total

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban sehubungan dengan operasi berkelanjutan masing-masing adalah USD4.632.653 dan USD2.560.278 untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2024 dan 2023.

The cost of inventories recognized as an expense in respect of continued operations was USD4,632,653 and USD2,560,278 for the three-month periods ended March 31, 2024 and 2023, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar 80% dari persediaan digunakan untuk jaminan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh kreditur sindikasi dalam dan luar negeri (Catatan 16 dan 38).

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, 80%, respectively, of the inventories are used as collateral to facilities provided by onshore and offshore syndicated creditors (Notes 16 and 38).

Seluruh persediaan, bersama-sama dengan aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, seperti diungkapkan lebih lanjut pada Catatan 11.

All inventories, together with property and equipment, except land, are insured as of March 31, 2024 and December 31, 2023 as disclosed further in Note 11.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungjawaban tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Company.

8. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

8. PREPAID TAXES

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan badan lebih bayar			Corporate income tax overpayment
2024 (Catatan 27)	240.514	--	2024 (Note 27)
2023 (Catatan 27)	237.787	237.787	2023 (Note 27)
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih			Value Added Tax (VAT) - net
2024	890.836	--	2024
2023	<u>2.518.644</u>	<u>3.248.429</u>	2023
Jumlah	<u>3.887.781</u>	<u>3.486.216</u>	Total

Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2023

Pada tanggal 11 Juli 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Januari dan Februari 2023 sebesar Rp4.152.507.359 (USD275.310) dan Rp4.182.490.720 (USD277.298). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 4 Agustus 2023 dan 9 Agustus 2023.

Value Added Tax Year 2023

On July 11, 2023, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for period January and February 2023 amounting to Rp4,152,507,359 (USD275,310) dan Rp4,182,490,720 (USD277,298). The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on August 4, 2023 and August 9, 2023.

Pada tanggal 22 Desember 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Maret 2023 sebesar Rp3.799.190.950 (USD246.445). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 16 Januari 2024.

On December 22, 2023, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for March 2023 amounting to Rp3,799,190,950 (USD246,445). The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on January 16, 2024.

Pada tanggal 6 Maret 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode April dan Mei 2023 sebesar Rp4.156.327.670 (USD265.190) dan Rp2.280.328.094 (USD145.494). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 22 Maret 2024 dan 21 Maret 2024.

On March 6, 2024, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for April and May 2023 amounting to Rp4,156,327,670 (USD265,190) dan Rp2,280,328,094 (USD145,494). The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on March 22, 2024 and March 21, 2024.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

9. PREPAID EXPENSES

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
Persiapan operasional rig	18.204.471	18.684.398	Operation preparation of rig
Sertifikasi	278.566	394.001	Certification
Asuransi	296.916	233.243	Insurance
Sewa	90.863	96.458	Rental
Bank garansi	53.381	89.556	Bank guarantee
Lain-lain	1.000	999	Others
Jumlah	<u>18.925.196</u>	<u>19.498.655</u>	Total
Dikurangi: bagian lancar	<u>17.197.879</u>	<u>17.340.315</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u><u>1.727.318</u></u>	<u><u>2.158.340</u></u>	Non-current portion

10. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

10. RESTRICTED CASH IN BANKS

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
US Dolar			US Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.007.043	6.007.043	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	<u>618.844</u>	<u>636.387</u>	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total	<u><u>6.625.887</u></u>	<u><u>6.643.430</u></u>	

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan escrow account sehubungan dengan pinjaman Perusahaan (Catatan 38).

Restricted cash in banks represent escrow accounts in relation to the Company's loans (Note 38).

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret/ March 31, 2024	
Biaya Perolehan:						At Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	2.400.821	--	--	--	2.400.821	Land
Bangunan dan prasarana	2.166.350	--	--	--	2.166.350	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	457.510.029	265.362	--	3.674	457.779.065	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	177.110.235	155.109	--	--	177.265.344	Onshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	4.365.868	--	--	--	4.365.868	Motor vehicles
Peralatan kantor	7.581.311	9.932	--	--	7.591.243	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	1.362.158	463.853	--	(3.674)	1.822.337	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	1.077.507	179.054	--	--	1.256.561	Motor vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	653.574.279	1.073.310	--	--	654.647.590	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	1.973.604	24.212	--	--	1.997.816	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	302.977.714	2.195.209	--	--	305.172.923	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	145.317.527	538.421	--	--	145.855.948	Onshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	4.032.751	--	--	--	4.032.751	Motor vehicles
Peralatan kantor	7.278.528	12.232	--	--	7.290.760	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	640.374	52.153	--	--	692.527	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	462.220.498	2.822.227	--	--	465.042.726	Total Accumulated Depreciation
Cadangan penurunan nilai:						Allowance for impairment losses:
Peralatan pemboran lepas pantai	11.888.416	--	--	--	11.888.416	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	5.177.790	--	--	--	5.177.790	Onshore drilling rigs
	17.066.206	--	--	--	17.066.206	
Nilai Tercatat Bersih	174.287.575				172.538.658	Net Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2023	
Biaya Perolehan:						At Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	2.400.821	--	--	--	2.400.821	Land
Bangunan dan prasarana	2.166.350	--	--	--	2.166.350	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	454.731.835	1.730.772	--	1.047.422	457.510.029	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	175.387.404	440.678	--	1.282.153	177.110.235	Onshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	4.365.868	--	--	--	4.365.868	Motor vehicles
Peralatan kantor	7.525.883	55.428	--	--	7.581.311	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	--	3.691.733	--	(2.329.575)	1.362.158	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	1.110.628	510.990	544.111	--	1.077.507	Motor vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	647.688.789	6.429.601	544.111	--	653.574.279	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	1.900.969	72.635	--	--	1.973.604	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	295.580.784	7.396.930	--	--	302.977.714	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	144.203.766	1.113.761	--	--	145.317.527	Onshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	4.032.751	--	--	--	4.032.751	Motor vehicles
Peralatan kantor	7.236.245	42.283	--	--	7.278.528	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	968.544	187.204	515.374	--	640.374	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	453.923.059	8.812.813	515.374	--	462.220.498	Total Accumulated Depreciation
Cadangan penurunan nilai:						Allowance for impairment losses:
Peralatan pemboran lepas pantai	11.888.416	--	--	--	11.888.416	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	4.386.854	790.936	--	--	5.177.790	Onshore drilling rigs
	16.275.270	790.936	--	--	17.066.206	
Nilai Tercatat Bersih	177.490.460				174.287.575	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Allocation of depreciation expenses is as follows:

	2024 (Tiga bulan/ Three months)	2023 (Tiga bulan/ Three months)	
Beban langsung (Catatan 23)	2.733.631	1.966.674	Direct costs (Note 23)
Beban usaha (Catatan 24)	88.596	74.976	Operating expenses (Note 24)
Jumlah	2.822.227	2.041.650	Total

Laba pelepasan dan penghapusan aset tetap untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

	2024 (Tiga bulan/ Three months)	2023 (Tiga bulan/ Three months)	
Biaya Perolehan	--	242.696	Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan	--	(234.445)	Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	--	8.251	Carrying Value
Harga Jual	--	147.667	Selling Price
Laba Penghapusan	--	139.416	Gain on Disposal

Details gain on disposal and written-off property and equipment for the three-month periods ended March 31, 2024 and 2023, are as follows:

Hak atas Tanah

Perusahaan memiliki tiga (3) bidang tanah terletak di Balikpapan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") No. 6726, 6727 dan 6728 yang merupakan pembaruan hak dari HGB sebelumnya dengan No. 2396, 2397 dan 2398 dengan total luas tanah 270 meter persegi (m²) yang berlaku untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sampai dengan Oktober 2032. Manajemen percaya bahwa hak atas tanah akan dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara resmi dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Landrights

The Company owns three (3) pieces of land located in Balikpapan with Building Use Rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)" No. 6726, 6727 and 6728 representing the renewal of the previous HGB No. 2396, 2397 and 2398 with a total area of 270 square meters (sqm) which are valid for a period of twenty (20) years until October 2032. Management believes that the landrights will be extended since all the pieces of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Perusahaan juga memiliki hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 10, 11 dan 12 yang terletak di Bojonegara dengan luas keseluruhan 67.757 m², terdiri dari hak atas tanah seluas 9.716 m², 36.106 m² dan 21.935 m², yang masing-masing diperoleh pada tanggal 13 Februari 2006, 22 Juni 2007 dan 1 Februari 2010.

The Company also owns landrights located in Bojonegara with a total area of 67,757 sqm, representing landrights with areas of 9,716 sqm, 36,106 sqm and 21,935 sqm in the form of land use rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)" No. 10, 11 and 12, that were acquired on February 13, 2006, June 22, 2007 and February 1, 2010, respectively.

Masing-masing dari HGB tersebut secara berturut-turut berlaku hingga 11 Januari 2036, 5 Februari 2035, dan 26 Januari 2040.

Each of those HGB's are valid until January 11, 2036, February 5, 2035, and January 26, 2040, respectively.

Lain-lain

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, masing-masing sebesar 99% dari aset tetap digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman (Catatan 38).

Others

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, 99% of the property and equipment are used as collateral to the loan facilities, respectively (Note 38).

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, bersama-sama dengan persediaan (Catatan 7) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar USD398.430.005 dan Rp54.821.475.000 pada 31 Maret 2024 dan USD398.430.005 dan Rp52.527.475.000 pada 31 Desember 2023. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

All property and equipment, except land, together with inventories (Note 7), were collectively insured against fire, theft and other possible risks for USD398,430,005 and Rp54,821,475,000 as of March 31, 2024 and USD398,430,005 and Rp52,527,475,000 as of December 31, 2023. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses arising from those risks.

Jumlah aset tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Total property and equipment that have been fully depreciated but still in use as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	<i>At cost</i>
Biaya Perolehan			<i>Building and improvements</i>
Bangunan dan prasarana	57.103	57.103	<i>Office equipment</i>
Peralatan kantor	4.467.826	4.466.405	<i>Motor vehicles</i>
Kendaraan bermotor	185.643	185.643	
Jumlah	<u>4.710.572</u>	<u>4.709.151</u>	<i>Total</i>

Perusahaan menetapkan nilai terpulihkan dari rig pengeboran lepas pantai dan darat, dan menentukan bahwa aset-aset tersebut diturunkan nilainya sebesar USD17.066.204 masing-masing pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Jumlah terpulihkan atas aset tersebut mengacu pada nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dari masing-masing rig, yang diukur menggunakan pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input yang tidak dapat diobservasi, dengan asumsi utama berupa tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 6% untuk peralatan pengeboran darat dan lepas pantai. Selain itu, Perusahaan juga menggunakan perkiraan pendapatan berdasarkan estimasi internal dengan mempertimbangkan: pendapatan masa depan dari kontrak yang ada, tingkat utilisasi, tarif sewa per hari, perkiraan internal, serta informasi pihak ketiga dan rata-rata pendapatan historis. Faktor utama yang memberikan kontribusi terhadap penurunan nilai masing-masing rig adalah penurunan tingkat utilisasi rig yang terpengaruh oleh berkurangnya permintaan jasa atas masing-masing rig tersebut secara signifikan.

The Company assessed the recoverable amount of the offshore and onshore rigs, and determined that those assets were impaired by USD17,066,204 as at March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively.

The recoverable amount of the assets was assessed by reference to the fair value less costs to sell of each rig, which were measured using level 3 fair value measurement which derived from valuation techniques that include unobservable inputs, with main assumptions were pre-tax discount rate of 6% for onshore and offshore drilling rigs. Beside that, the Company also used a forecast earnings based on internal estimates having considered: future earnings from existing contracts, utilization rate, day rate, internal forecasts, as well as third party information and historical earnings averages. The main factor contributing to the impairment of each rig was due to decrease in the rig utilization rate which was affected by declining demand for the services of each rig significantly.

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLES

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
Jangka pendek	10.143.437	8.422.356	<i>Short term</i>
Jangka panjang	1.872.523	2.524.110	<i>Long term</i>
Jumlah	<u>12.015.960</u>	<u>10.946.466</u>	<i>Total</i>

Perusahaan telah melaksanakan skema yang disepakati dalam PKPU untuk pembayaran kepada kreditor sesuai dengan ketentuan yang disepakati dengan masing-masing kreditor dari tanggal 7 Juni 2019 hingga maksimum 20 tahun sejak tanggal efektif (Catatan 38).

Akun ini terutama terdiri dari utang yang berasal dari pembelian suku cadang dan perlengkapan, jasa boga, tenaga kontrak, sewa peralatan, dan peremajaan rig dengan rincian sebagai berikut:

The Company has executed the agreed scheme in PKPU for payment to trade payables creditors according to the agreed terms with each creditors starting from June 7, 2019 up to maximum 20 years from the effective date (Note 38).

This account mainly consists of payables arising from purchases of spare parts and supplies, catering services, contractual labor, rental of equipment, and refurbishment of rig with details as follows:

a. Berdasarkan Pemasok

a By Creditors

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pemasok luar negeri	5.159.012	4.445.364	<i>Foreign suppliers</i>
Pemasok dalam negeri	6.856.948	6.501.102	<i>Domestic suppliers</i>
Jumlah	<u>12.015.960</u>	<u>10.946.466</u>	<i>Total</i>
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pihak berelasi (Catatan 30c)	1.872.523	2.524.110	<i>Related parties (Note 30c)</i>
Pihak ketiga	10.143.437	8.422.356	<i>Third parties</i>
Jumlah	<u>12.015.960</u>	<u>10.946.466</u>	<i>Total</i>

b. Berdasarkan Umur (hari)

b By Age Category (days)

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Berdasarkan Umur (hari)			<i>By Age Category (days)</i>
Belum jatuh tempo	6.394.412	4.184.398	<i>Not yet due</i>
Telah jatuh tempo			<i>Past due</i>
Kurang dari 30 hari	2.102.335	2.774.706	<i>Under 30 days</i>
31 - 60 hari	965.978	791.722	<i>31-60 days</i>
61 - 90 hari	286.319	357.980	<i>61-90 days</i>
91 - 120 hari	78.071	--	<i>91-120 days</i>
Lebih dari 120 hari	2.188.845	2.837.660	<i>More than 120 days</i>
Jumlah	<u>12.015.960</u>	<u>10.946.466</u>	<i>Total</i>

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currencies

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
US Dolar	5.152.846	4.328.823	<i>US Dollar</i>
Rupiah	6.764.426	6.486.156	<i>Rupiah</i>
Dolar Singapura	83.923	119.755	<i>Singaporean Dollar</i>
Euro	14.731	11.698	<i>Euro</i>
Ringgit Malaysia	34	34	<i>Malaysian Ringgit</i>
Jumlah	<u>12.015.960</u>	<u>10.946.466</u>	<i>Total</i>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari dan tidak dikenakan bunga.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days and are non-interest bearing.

13. LIABILITAS SEWA

13. LEASE LIABILITIES

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
Liabilitas Sewa - Bruto:			Gross Lease Liabilities:
Tidak Lebih dari 1 Tahun	1.448.000	2.184.000	Not Later than a Year
Lebih dari 1 Sampai 3 Tahun	--	--	More than a Year up to 3 Years
Jumlah	<u>1.448.000</u>	<u>2.184.000</u>	Total
Beban Bunga Keuangan di Masa Depan	<u>(2.469)</u>	<u>(6.406)</u>	Future Charges on Lease
Jumlah Nilai Kini Liabilitas Sewa	<u><u>1.445.531</u></u>	<u><u>2.177.594</u></u>	Total Present Value of Lease Liabilities

Pada tanggal 16 Juli 2021, Perusahaan mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan Tasha Energy Limited untuk menyewa Rig Tasha. Periode sewa akan dimulai pada tanggal 17 Juli 2021 dan, kecuali diakhiri sebagaimana ditentukan selanjutnya, berlaku dan efektif sampai berakhirnya periode sewa yang ditetapkan dalam perjanjian sewa utama (*head charter*) antara Ocean Chun Shipping Limited, sebagai pemilik, dan Tasha Drilling Limited, sebagai penyewa (Catatan 30).

On July 16, 2021, the Company entered into a *Bareboat Charter Agreement* with Tasha Energy Limited to charter the Rig Tasha. The charter period shall commence on July 17, 2021 and shall, unless terminated as hereinafter provided, be valid and effective until the expiry of the charter period defined in the head charter between Ocean Chun Shipping Limited, as the owner, and Tasha Drilling Limited, as the bareboat charterer (Note 30).

14. UTANG PAJAK

14. TAXES PAYABLE

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	1.442	3.270	Article 4 (2)
Pasal 15	471	--	Article 15
Pasal 21	292.919	369.267	Article 21
Pasal 23	26.976	27.495	Article 23
Pasal 26	41.420	--	Article 26
Jumlah	<u><u>363.228</u></u>	<u><u>400.032</u></u>	Total

15. BEBAN AKRUAL

15. ACCRUED EXPENSES

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
Beban bunga	11.263.186	10.683.385	Interest expense
Beban langsung dan beban usaha	900.760	883.211	Direct costs and operating expenses
Lain-lain	31.780	32.555	Others
Jumlah	<u><u>12.195.726</u></u>	<u><u>11.599.151</u></u>	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	<u>(1.020.553)</u>	<u>(1.003.972)</u>	Current Portion
Bagian jangka panjang	<u><u>11.175.173</u></u>	<u><u>10.595.179</u></u>	Long-term portion

16. PINJAMAN

16. LOANS

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pinjaman berdasarkan PKPU			<i>Loans based on PKPU</i>
Tranche 1A	38.300.000	38.400.000	<i>Tranche 1A</i>
Tranche 2	54.055.208	54.110.310	<i>Tranche 2</i>
Tranche 1B	30.100.000	30.712.500	<i>Tranche 1B</i>
Total	<u>122.455.208</u>	<u>123.222.810</u>	<i>Total</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(4.570.409)</u>	<u>(4.070.409)</u>	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	<u>117.884.799</u>	<u>119.152.401</u>	<i>Long-term portion</i>

Biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bank loans is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Utang bank	122.455.208	126.293.219	<i>Bank loans</i>
Utang bunga yang masih harus dibayar			<i>Accrued interest</i>
Jangka pendek	88.013	56.025	<i>Current</i>
Jangka panjang	11.175.173	8.169.497	<i>Non-current</i>
Jumlah	<u>133.718.394</u>	<u>134.518.741</u>	<i>Total</i>

Pinjaman Berdasarkan PKPU

Perusahaan telah melaksanakan skema yang disepakati dalam PKPU dengan mengkonversi pinjaman menjadi saham melalui Obligasi Wajib Konversi (Catatan 19) serta menandatangani dokumen definitif lainnya sehubungan dengan dan untuk tujuan mengimplementasikan perjanjian perdamaian PKPU, terkait pinjaman yang tersisa sebagai Fasilitas yang terdiri dari Fasilitas *Tranche 1A*, *Tranche 2* dan *Tranche 1B* (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 saldo pinjaman ini terdiri atas:

Loans Based on PKPU

The Company has executed the agreed scheme in PKPU by converting loans into Mandatory Convertible Bond (Note 19) and executed the definitive documents in connection with and for the purpose of implementing the composition agreement of PKPU, with regard to the remaining loan as Facility which consists of Tranche 1A, Tranche 2 and Tranche 1B (Note 38).

As of March 31, 2024 and December 31, 2023 balance of this loan is consist of:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	<u>Tranche 1A</u>	<u>Tranche 1A</u>	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	15.443.548	15.483.871	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17.296.774	17.341.935	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Sarana Multi Infrastruktur	5.559.677	5.574.194	PT Sarana Multi Infrastruktur
Jumlah	<u>38.299.999</u>	<u>38.400.000</u>	Total
	<u>Tranche 2</u>	<u>Tranche 2</u>	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	21.796.455	21.818.673	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24.412.029	24.436.914	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Sarana Multi Infrastruktur	7.846.724	7.854.723	PT Sarana Multi Infrastruktur
Jumlah	<u>54.055.208</u>	<u>54.110.310</u>	Total
	<u>Tranche 1B</u>	<u>Tranche 1B</u>	
Pathfinder Strategic Credit II LP	6.392.559	6.522.640	Pathfinder Strategic Credit II LP
ACP I Trading LLC	5.830.756	5.949.405	ACP I Trading LLC
HSBC Bank PLC	3.926.087	4.005.978	HSBC Bank PLC
HSBC LTD	9.815.218	10.014.946	HSBC LTD
Conover Investments LP	863.642	881.216	Conover Investments LP
SC Lowy Financial (HK) Ltd	3.271.739	3.338.315	SC Lowy Financial (HK) Ltd
Jumlah	<u>30.100.001</u>	<u>30.712.500</u>	Total

Jumlah beban bunga atas pinjaman berdasarkan PKPU adalah sebesar USD990.186 dan USD937.033, masing-masing untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2024 dan 2023, yang dicatat pada laba rugi (Catatan 26).

Total interest expense incurred on bank loans from loan based on PKPU amounted to USD990,186 and USD937,033 for the three-month periods ended March 31, 2024 and 2023, respectively, which was recognized in profit or loss (Note 26).

Pinjaman berdasarkan PKPU ini dijamin dan wajib menjaga rasio-rasio keuangan (Catatan 38). Pada tanggal 31 Maret 2024, Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan tersebut.

Loan based on PKPU is secured and need to maintain certain financial ratio (Note 38). As of March 31, 2024, the Company has complied with these financial ratio.

17. UTANG JANGKA PANJANG KEPADA PIHAK KETIGA

17. LONG-TERM PAYABLE TO THIRD PARTIES

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 7 Januari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Apexindo Offshore Pte. Ltd. (AO), dahulu entitas anak, untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah dengan pihak ketiga.

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on January 7, 2011, the shareholders approved the plan of Apexindo Offshore Pte. Ltd. (AO), formerly a subsidiary, to enter into a sale and leaseback of Rig Soehanah with a third party.

Pada Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) yang diadakan pada tanggal 12 Januari 2011, para pemegang obligasi menyetujui rencana AO untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah, dimana AO akan membayar *consent fee* kepada pemegang obligasi sebesar 0,25% dari jumlah pokok obligasi yang masih terutang.

At the General Meeting of Bondholders on January 12, 2011, the bondholders approved AO's plan to enter into a sale and leaseback transaction involving Rig Soehanah for which AO will compensate the bondholders with a consent fee of 0.25% of the total principal of the bonds payable.

Kemudian pada tanggal 24 Januari 2011, AO menandatangani *Memorandum of Agreement* (MOA) dengan Rig Finance Ltd (RFL) atas penjualan dan penyewaan Rig Soehanah dalam sewa operasi dengan harga sebesar USD151.520.000, yang sebagian besar digunakan untuk mendanai pembelian wesel dari pihak ketiga.

Subsequently, on January 24, 2011, AO entered into a Memorandum of Agreement (MOA) with Rig Finance Ltd (RFL) for the sale and leaseback under operating lease of Rig Soehanah for a total consideration of USD151,520,000, which was used mainly to fund the purchase of note from a third party.

Selanjutnya, AO (Penyewa) mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan RFL (Pemilik) atas Rig Soehanah. Perjanjian sewa berlaku selama tujuh (7) tahun dan dimulai pada saat pengiriman pada bulan Februari 2011.

Berdasarkan *Bareboat Charter Agreement*, AO akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut kepada Perusahaan, sebagai *Bareboat Charter Guarantor*, yang kemudian akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut berdasarkan *Total Drilling Contract*.

Bareboat Charter Agreement berisi persyaratan *cross-default* dimana Perusahaan dan AO bisa dianggap melanggar perjanjian tersebut apabila Perusahaan dan/atau AO tidak dapat atau mengakui ketidakmampuan untuk membayar utangnya pada saat jatuh tempo, atau menunda melakukan pembayaran atas utangnya.

Bareboat Charter Agreement memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan dan/ atau AO tanpa persetujuan tertulis dari RFL untuk:

- Mengubah dokumen pendirian AO atau melakukan merger, de-merger, konsolidasi atau pembubaran atau dengan cara-cara lain membuat perubahan atas status AO.
- Terlibat dalam bisnis apapun dan berkomitmen untuk suatu investasi atau kegiatan lain, selain yang terkait langsung dengan penyewaan dan operasional rig untuk AO dan terlibat dalam bisnis apapun selain untuk memiliki dan mengoperasikan alat pengeboran, unit-unit produksi dan jasa untuk Perusahaan.
- Mengubah atau mengakhiri *Total Drilling Contract* atau melakukan penyewaan kepada pihak lain yang menggantikan *Total Drilling Contract*, tanpa persetujuan tertulis dari RFL.

Pada tanggal 14 Mei 2014, semua hak dan kewajiban AO atas perjanjian MOA dialihkan kepada Apexindo Netherlands B.V. (ANBV), dahulu entitas anak, berdasarkan Perjanjian Pengalihan MOA (*MOA Novation Agreement*) antara Perusahaan, AO, RFL dan ANBV.

Pada tanggal 14 Mei 2014, semua hak dan kewajiban AO atas perjanjian *Bareboat Charter Agreement* dialihkan kepada ANBV berdasarkan Perjanjian Pengalihan dan Perubahan *Bareboat Charter Agreement (Novation and Amendment Agreement to the Bareboat Charter Agreement)* antara Perusahaan, AO, RFL dan ANBV.

Sehubungan dengan pengalihan di atas, pada tanggal 14 Mei 2014, Perusahaan dan ANBV mengadakan Perjanjian *Bareboat Charter*, dimana berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan

Furthermore, AO (Charterer) entered into a *Bareboat Charter Agreement* with RFL (Owner) for Rig Soehanah. The charter agreement is for seven (7) years and commenced upon delivery in February 2011.

The *Bareboat Charter Agreement* provided that AO shall lease out Rig Soehanah with the Company, as the *Bareboat Charter Guarantor*, which shall then lease out the rig under the *Total Drilling Contract*.

The *Bareboat Charter Agreement* contains *cross-default provisions*, whereby the Company and AO shall be considered in breach of the *Bareboat Charter Agreement* in the event the Company and/or AO is unable or admits inability to pay its debts as they fall due, or suspends making payments on any of its debts.

The *Bareboat Charter Agreement* contains covenants, which restrict the Company and/ or AO without letter of approval from RFL to, among others:

- Change AO's constitute documents or merge, de-merge, consolidate or liquidate or in any other way make any amendments to AO's corporate status.
- Engage in any business and commit to any further investments or activities, other than that immediately related to the chartering and operating of the rig for AO and engage in any other business than owning and operating of offshore drilling, production and services units.
- Materially amend or terminate the *Total Drilling Contract* or enter into any *Sub-Charter* replacing the *Total Drilling Contract*, without written consent of RFL which shall not unreasonably withheld or delayed.

On May 14, 2014, all rights and obligations of AO under the MOA have been transferred to Apexindo Netherlands B.V. (ANBV), formerly a subsidiary, based on *MOA Novation Agreement* among the Company, AO, RFL and ANBV.

Also on May 14, 2014, all rights and obligations of AO under the *Bareboat Charter Agreement* have been assigned and transferred to ANBV based on *Novation and Amendment Agreement to the Bareboat Charter Agreement* between the Company, AO, RFL and ANBV.

In connection with the above novation agreements, on May 14, 2014, the Company and ANBV entered into *Bareboat Charter Agreement*, whereby the Company agreed to charter Rig Soehanah from

setuju untuk menyewa Rig Soehanah dari ANBV dan Perusahaan harus melakukan pembayaran atas sewa kepada ANBV sehubungan dengan sewa rig selama periode sewa. Perjanjian ini berlaku pada tanggal perjanjian sampai dengan Februari 2018. Selanjutnya, perjanjian *Bareboat Charter* tersebut mengalihkan semua hak dan kewajiban kepada Apexindo International B.V. (AIBV), dahulu entitas anak melalui ANBV, berdasarkan *Deed of Novation of Charterparty* antara Perusahaan, ANBV dan AIBV tanggal 14 Mei 2014 dan juga berdasarkan *Transfer Agreement* antara ANBV dan AIBV tanggal 14 Mei 2014 yang telah disetujui oleh Perusahaan dan RFL.

Pada tanggal 9 September 2016, Perusahaan, ANBV dan AIBV mengadakan *Settlement Agreement* dengan RFL dimana berdasarkan *Settlement Agreement* tersebut, Perusahaan harus membayar biaya sebesar USD6.000.000 untuk melepas kewajiban Perusahaan, ANBV dan AIBV atas Perjanjian Bareboat Charter. Pembayaran dilakukan setelah utang bank dengan SCB lunas pada tahun 2022 dan tingkat bunga sebesar 2,25% per tahun yang dibayar tunai setiap triwulan.

Pada tanggal 16 November 2018, Perusahaan mengadakan *Subordination Agreement* dengan RFL dan Ship Finance International Limited ("SFIL") dimana berdasarkan *Subordination Agreement* tersebut, seluruh hak dan kewajiban RFL telah dialihkan kepada SFIL.

Pinjaman ini termasuk dalam perjanjian perdamaian PKPU. Pinjaman ini dibayarkan dengan masa tenggang 3 tahun efektif sejak tanggal pengesahan PKPU, dengan masa pembayaran pokok sampai tahun ke 20. Atas pinjaman ini tidak dikenakan bunga (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, nilai tercatat utang atas perjanjian ini masing-masing sebesar USD6.000.000.

ANBV and the Company shall pay to ANBV charter hire payments in respect of the charter of the rig for the duration of the charter period. The agreement commenced at the agreement date until February 2018. Furthermore, the Bareboat Charter Agreement is novated to transfer all rights and obligations to Apexindo International B.V. (AIBV), formerly a subsidiary through ANBV, based on Deed of Novation of Charterparty between the Company, ANBV and AIBV dated May 14, 2014 and also based on Transfer Agreement between ANBV and AIBV dated May 14, 2014 which has been agreed by the Company and RFL.

On September 9, 2016, the Company, ANBV and AIBV entered into a Settlement Agreement with RFL whereby under such Settlement Agreement, the Company has to pay a fee amounting to USD6,000,000 for release and discharge of the Company, ANBV and AIBV's obligations such under the Bareboat Charter Agreement. Payment will be due after maturity date of bank loan from SCB on 2022 and bears interest rate of 2.25% per annum for quarterly cash payment.

On November 16, 2018, the Company entered into a Subordination Agreement with RFL and Ship Finance International Limited ("SFIL") whereby under such Subordination Agreement, all of rights and obligation of RFL has been transferred to SFIL.

This loan is included in the composition agreement of PKPU. This loan is paid with grace periode of 3 years effectively since date of PKPU's homologation, with periods of payment up to 20 years. This loan will be not charged interest (Note 38).

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the carrying amount of this payable amounted to USD6,000,000, respectively.

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan masing-masing kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

18. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders and their respective stockholdings as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Pemegang Saham	31 Maret / March 31, 2024			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Aserra Capital	1.897.730.677	64,689	85.160.026	PT Aserra Capital
Standard Chartered Bank Singapore s/a Augusta Investments I Pte.Ltd.	220.767.550	7,525	9.906.870	Standard Chartered Bank Singapore s/a Augusta Investments I Pte.Ltd.
PT Daaz Bara Lestari	157.309.034	5,362	7.059.190	
Eka Dharmajanto Kasih	28.551.560	0,973	1.281.242	Eka Dharmajanto Kasih
Erwin Sutanto	24.876	0,001	1.116	Erwin Sutanto
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	629.244.869	21,449	28.237.152	Public (each below 5%)
Jumlah	2.933.628.566	100	131.645.596	Total

Pemegang Saham	31 Desember / December 31, 2023			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Aserra Capital	1.897.730.677	67,058	85.837.870	PT Aserra Capital
Standard Chartered Bank Singapore s/a Augusta Investments I Pte.Ltd.	220.767.550	7,801	9.985.725	Standard Chartered Bank Singapore s/a Augusta Investments I Pte.Ltd.
Eka Dharmajanto Kasih	28.551.560	1,009	1.291.440	Eka Dharmajanto Kasih
Erwin Sutanto	24.876	0,001	1.125	Erwin Sutanto
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	682.930.334	24,132	30.890.202	Public (each below 5%)
Jumlah	2.830.004.997	100	128.006.362	Total

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini berasal dari:

The details of this account are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Penawaran perdana, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	656.492	656.492	Initial public offering, net of stock issuance cost
Penawaran terbatas, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	3.002.831	3.002.831	Limited public offering, net of stock issuance cost
Program opsi saham karyawan			Employees' stock option program
2009	144.473	144.473	2009
2008	3.787.004	3.787.004	2008
2007	534.490	534.490	2007
2006	1.950.303	1.950.303	2006
2005	15.355	15.355	2005
Transaksi entitas sepengendali	(180.722.557)	(180.722.557)	Transactions with entities under common control
Obligasi Wajib Konversi (Catatan 38)	176.227.249	179.866.483	Mandatory Convertible Bonds (Note 38)
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	54.668.716	54.668.716	Difference in Value from Restructuring Transactions Between Entities
Total	60.264.356	63.903.590	Total

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Difference in Value from Restructuring Among Entities Under Common Control

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan melepas 100% kepemilikan saham di Ocean Peak Holding B.V (OPH) kepada PT Apexindo Dwitama Pertiwi, pihak berelasi, dengan nilai pelepasan sebesar USD1. Transaksi pelepasan tersebut dicatat sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" sehingga Selisih antara nilai investasi pada entitas anak yang dialihkan dengan harga pengalihannya sebesar USD54.668.716 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

On December 31, 2020, the Company divested 100% shares ownership in Ocean Peak Holding B.V (OPH) to PT Apexindo Dwitama Pertiwi, a related party, at divestment cost of USD1. The disposal transaction was recorded in accordance with PSAK 38 (Revised 2012) "Business Combination for Entities under Common Control" therefore the difference between the investment value of the transferred subsidiary and its transfer price amounting to USD54.668.716 is presented as "Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities under Common Control".

Obligasi Wajib Konversi

Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia tertanggal 22 Maret 2022, perihal Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") melalui mekanisme konversi Obligasi Wajib Konversi ("OWK") Tranche 1, telah dilakukan pencatatan saham tambahan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022.

Jumlah saham tambahan adalah 136.954.997 lembar saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah PMTHMETD adalah 2.796.804.997 lembar saham.

Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia tertanggal 9 Maret 2023, perihal Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") melalui mekanisme konversi Obligasi Wajib Konversi ("OWK") Tranche 1, yang telah dilakukan pencatatan saham tambahan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2023.

Jumlah saham tambahan adalah 33.200.000 lembar saham, sehingga total modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah PMTHMETD menjadi 2.830.004.997 lembar saham.

Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia tertanggal 14 Maret 2024, perihal Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") melalui mekanisme konversi Obligasi Wajib Konversi ("OWK") Tranche 1, telah dilakukan pencatatan saham tambahan Perusahaan pada tanggal 28 Maret 2024.

Jumlah saham tambahan adalah 103.623.569 lembar saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah PMTHMETD adalah 2.933.628.566 lembar saham.

20. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah USD24.406.111 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan dibentuknya cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Mandatory Convertible Bonds

Based on the letter from Indonesia Stock Exchange dated March 22, 2022 regarding the Approval to Record Additional Shares from the Increase of Capital Without Preemptive Rights ("PMTHMETD") through the conversion of the Mandatory Convertible Bonds ("MCB") Tranche 1, additional shares of the Company have listed on March 31, 2022.

Number of additional shares is 136,954,997 shares, therefore, the total number of issued and fully paid shares of the Company after PMTHMETD is 2,796,804,997 shares.

Based on the letter from Indonesia Stock Exchange dated March 9, 2023 regarding Approval Recording Additional Shares which come from Increase of Capital Without Pre-Emptive Rights ("PMTHMETD") through conversion mechanism of Mandatory Convertible Bonds ("MCB") Tranche 1, additional shares of the Company have listed on March 31, 2023.

Number of additional shares is 33,200,000 shares, therefore total of issued and paid up capital of the Company after PMTHMETD become 2,830,004,997 shares.

Based on the letter from Indonesia Stock Exchange dated March 14, 2024 regarding the Approval to Record Additional Shares from the Increase of Capital Without Preemptive Rights ("PMTHMETD") through the conversion of the Mandatory Convertible Bonds ("MCB") Tranche 1, additional shares of the Company have listed on March 28, 2024.

Number of additional shares is 103,623,569 shares, therefore, the total number of issued and fully paid shares of the Company after PMTHMETD is 2,933,628,566 shares.

20. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The Company established a general reserve amounting to USD24,406,111 in accordance with the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, which requires the establishment of a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up share capital.

21. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Saldo awal	632.930	746.593
Laba Komprehensif Lain Tahun Berjalan	<u>69.134</u>	<u>(113.663)</u>
Saldo Akhir	<u><u>702.064</u></u>	<u><u>632.930</u></u>

21. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises other comprehensive income that are accumulated in equity.

*Beginning Balance
Other Comprehensive Income
Current Year
Ending Balance*

22. PENDAPATAN

	2024 (Tiga bulan/ Three months)	2023 (Tiga bulan/ Three months)
Jasa pemboran	22.043.880	13.603.820
Mobilisasi dan demobilisasi	500.000	1.340.000
Lain-lain	<u>1.242.570</u>	<u>628.409</u>
Jumlah	<u><u>23.786.450</u></u>	<u><u>15.572.229</u></u>

22. REVENUES

*Drilling services
Mobilization and demobilization
Others
Total*

Pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan atas penyediaan catering, sewa peralatan, pemakaian bahan bakar dan *sparepart* dan jasa-jasa lainnya.

Other revenues consist of revenue from catering services, rental of equipments, usage of fuel and spareparts and other services.

Berikut ini adalah rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2024 dan 2023:

The details of revenues from customers which represent more than 10% of the revenues for the three-month periods ended March 31, 2024 and 2023, are as follows:

	2024 (Tiga bulan/ Three months)	2023 (Tiga bulan/ Three months)
PT Pertamina Hulu Mahakam	16.033.911	13.924.229
Medco E&P Grissik Ltd.	2.923.614	--
PT Pertamina Geothermal Energy Tbk	2.329.633	1.648.000
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	<u>2.499.292</u>	<u>--</u>
Jumlah	<u><u>23.786.450</u></u>	<u><u>15.572.229</u></u>

*PT Pertamina Hulu Mahakam
Medco E&P Grissik Ltd.
PT Pertamina Geothermal Energy Tbk
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
Total*

23. BEBAN LANGSUNG

23. DIRECT COSTS

	2024 (Tiga bulan/ Three months)	2023 (Tiga bulan/ Three months)	
Perbaikan dan pemeliharaan	3.361.658	1.916.391	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 11)	2.733.631	1.966.674	Depreciation (Note 11)
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	2.174.284	1.339.725	Salaries, wages and employees benefits
Perlengkapan peralatan pemboran	1.550.504	891.670	Rig equipments
Tenaga kontrak	1.400.104	760.695	Labor contract
Sewa	1.209.269	315.457	Rental
Jasa boga	1.016.852	469.986	Catering
Pengangkutan	904.251	1.555.927	Freight and handling
Asuransi	854.803	651.192	Insurance
Penyusutan aset hak guna	716.330	708.458	Right of use asset's depreciation
Transportasi	278.874	151.083	Transportation
Penyisihan atas imbalan kerja (Catatan 29)	92.755	68.160	Provision for employment benefits (Note 29)
Lain-lain	183.435	139.551	Others
Jumlah	<u>16.476.750</u>	<u>10.934.969</u>	Total

Selama periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2024 dan 2023 tidak terdapat pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.

During the three-month periods ended March 31, 2024 and 2023 there were no suppliers that exceeded 10% of the total purchases.

24. BEBAN USAHA

24. OPERATING EXPENSES

	2024 (Tiga bulan/ Three months)	2023 (Tiga bulan/ Three months)	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	2.371.726	2.427.788	Salaries, wages and other employees' benefits
Honorarium tenaga ahli	392.782	49.562	Professional fees
Jamuan, iklan dan promosi	180.901	253.823	Entertainment, advertising and promotions
Sewa	148.029	165.594	Rental
Perjalanan dinas	114.183	223.814	Business travel
Perlengkapan kantor	108.848	109.459	Office supplies
Prasarana	90.623	129.244	Utilities
Penyusutan (Catatan 11)	88.596	74.976	Depreciation (Note 11)
Penyisihan atas imbalan kerja (Catatan 29)	27.706	20.360	Provision for employment benefits (Note 29)
Asuransi	11.356	16.846	Insurance
Sumbangan	1.027	4.131	Contributions
Lain-lain	148.280	101.822	Others
Jumlah	<u>3.684.057</u>	<u>3.577.419</u>	Total

25. PENGHASILAN (BEBAN) LAINNYA

25. OTHER INCOME (EXPENSES)

- a. Laba (rugi) selisih kurs - bersih
Akun ini merupakan laba (rugi) selisih kurs bersih yang berasal dari aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing.
- b. Lain-lain - bersih
Akun ini termasuk di dalamnya, antara lain, beban pajak sehubungan dengan denda pajak dan hasil dari pemeriksaan pajak.

- a. Gain (loss) on foreign exchange – net
This account represents gain (loss) on foreign exchange arising from the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.
- b. Others – net
This account includes, among others, tax expenses related to tax penalties and result of tax assessments.

26. BEBAN KEUANGAN

26. FINANCE COSTS

	2024 (Tiga bulan/ Three months)	2023 (Tiga bulan/ Three months)	
Beban bunga utang:			Interest expense on:
Pinjaman (Catatan 16)	990.186	937.033	Loans (Note 16)
Lain-lain	8.510	14.470	Others
Jumlah beban bunga	998.696	951.503	Total interest expense
Beban bank	78.512	98.298	Bank charges
Jumlah	1.077.208	1.049.801	Total

27. PAJAK PENGHASILAN

27. INCOME TAXES

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan terdiri dari:

The Company's income tax benefit (expenses) consists of the following:

	2024 (Tiga bulan/ Three months)	2023 (Tiga bulan/ Three months)	
Beban pajak kini	--	--	Current tax
Manfaat (beban) pajak tangguhan	(538.576)	371.243	Deferred tax income (expense)
Jumlah manfaat (beban) pajak	(538.576)	371.243	Total tax benefit (expense)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between profit (loss) before tax per statements of profit or loss and comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2024 (Tiga bulan/ Three months)	2023 (Tiga bulan/ Three months)	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2.243.101	663.595	Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Ditambah (dikurangi):			Add (deduct):
Beda waktu:			Timing differences:
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	1.391.882	596.799	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penyisihan imbalan kerja	24.546	242.951	Provision for employment benefits
Sub-jumlah	1.416.427	839.750	Sub-total
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban pajak lainnya	48.836	65.455	Other tax expense
Natura	19.854	9.594	Employee benefits
Jamuan	117.282	145.607	Entertainment
Penghasilan bunga	(14.913)	(66.145)	Interest income
Representasi dan sumbangan	33.314	11.465	Representation and donation
Lain-lain	601	(2.533.261)	Others
Sub-jumlah	204.974	(2.367.285)	Sub-total
Laba kena pajak (Rugi fiskal)	3.864.502	(863.940)	Taxable income (Fiscal loss)
Akumulasi rugi fiskal, awal periode	(10.336.668)	(19.693.502)	Fiscal loss carryforward, beginning of the period
Akumulasi rugi fiskal, akhir periode	(6.472.166)	(20.557.442)	Fiscal loss carryforward, end of the period

Untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2024 dan 2023, Perusahaan tidak memiliki beban pajak kini karena Perusahaan mengalami kerugian fiskal. Kerugian fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan untuk jangka waktu lima tahun setelah tahun rugi fiskal terjadi.

For the three-month periods ended March 31, 2024 and 2023, the Company has no current tax expense as the Company incurred fiscal loss position. The fiscal loss can be utilized against future taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Rincian lebih bayar pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of current tax overpayment of the Company are computed as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Perusahaan			The Company
Beban pajak kini	--	--	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka			Less by prepaid income taxes
Pasal 22	26.227	14.467	Article 22
Pasal 23	214.287	223.320	Article 23
Pasal 28a	237.787	--	Article 28a
Jumlah	478.301	237.787	Total
Kelebihan pembayaran (Catatan 8)	(478.301)	(237.787)	Overpayment (Note 8)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 January/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Maret/ March 31, 2024	
Perusahaan					The Company
Penyisihan imbalan pasca kerja	761.889	5.400	(19.501)	747.788	Provision for post employment benefits
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(41.696.505)	306.214	--	(41.390.291)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Kerugian penurunan nilai aset tetap	3.754.566	--	--	3.754.566	Loss on impairment of property & equipment
Penyisihan penurunan nilai piutang	470.276	--	--	470.276	Allowance for impairment of receivables
Rugi fiskal	2.274.066	(850.190)	--	1.423.876	Fiscal loss
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(34.435.708)	(538.576)	(19.501)	(34.993.785)	Deferred tax liabilities Company - net

	1 January/ January 1, 2023	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2023	
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Penyisihan imbalan pasca kerja	633.825	96.005	32.059	761.889	Provision for post employment benefits
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(42.259.260)	562.755	--	(41.696.505)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Kerugian penurunan nilai aset tetap	3.580.560	174.006	--	3.754.566	Loss on impairment of property & equipment
Penyisihan penurunan nilai piutang	--	470.276	--	470.276	Allowance for impairment of receivables
Rugi fiskal	4.332.570	(2.058.504)	--	2.274.066	Fiscal loss
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(33.712.305)	(755.462)	32.059	(34.435.708)	Deferred tax liabilities Company - net

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi kerugian fiskal karena manajemen berkeyakinan bahwa kemungkinan keuntungan kena pajak di masa yang akan datang akan tersedia untuk memanfaatkan rugi fiskal sebelum masa berlaku lima tahun sejak rugi fiskal tersebut terjadi.

The Company recognized deferred tax asset on its accumulated fiscal losses because management believes that probable future taxable profits will be available to utilize the fiscal loss prior to its five-year expiration period from the year the fiscal loss was incurred.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2024 (Tiga bulan/ Three months)	2023 (Tiga bulan/ Three months)	
Laba sebelum pajak menurut laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2.243.101	663.595	Income before tax per statements to profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	493.482	145.991	Income tax at effective tax rates
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non-taxable income (non-deductible expense):
Perusahaan			The Company
Beban pajak lainnya	10.744	14.400	Other tax expense
Natura	4.368	2.111	Employee benefits
Jamuan	25.802	32.034	Entertainment
Penghasilan bunga	(3.281)	(14.552)	Interest income
Representasi dan sumbangan	7.329	2.522	Representation and donation
Lain-lain	132	(557.317)	Others
Penyesuaian atas pajak tangguhan	--	3.568	Adjustment of deferred tax
Beban (manfaat) pajak penghasilan	538.576	(371.243)	Total income tax expense (benefit)

28. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada data berikut ini:

	2024 (Tiga bulan/ Three months)	2023 (Tiga bulan/ Three months)
Laba bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.704.525	1.034.838
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	2.933.628.566	2.830.004.997
Laba per saham dasar	<u>0,0006</u>	<u>0,0004</u>

Laba per saham dilusian tidak dihitung karena tidak ada saham yang berpotensi dilusian.

28. EARNING PER SHARE

The computation of earning per share is based on the following data:

Income for the period attributable to owners of the Company

Weighted average number of shares outstanding (shares)

Basic Earnings per share

Diluted Income per share is not computed as there are no potential dilutive shares.

29. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menyediakan program pascakerja imbalan pasti dan imbalan jangka panjang lain untuk karyawan tetap.

Program imbalan pasti dan imbalan jangka panjang lain mengakibatkan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban pasca-kerja imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Liabilitas imbalan kerja terdiri atas :

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Imbalan pasca kerja	2.719.314	2.783.983
Imbalan kerja jangka panjang lain	679.727	679.146
Jumlah	<u>3.399.041</u>	<u>3.463.129</u>

Biaya imbalan kerja terdiri atas:

	2024 (Tiga bulan/ Three months)	2023 (Tiga bulan/ Three months)
Imbalan pasca kerja	100.881	88.736
Imbalan kerja jangka panjang lain	19.580	(216)
Jumlah	<u>120.461</u>	<u>88.520</u>

29. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company provides defined post-employment benefit plan and other long-term benefits to its permanent employees.

The defined benefit plan and other long-term benefits expose the Company to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined post-employment benefit obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Employee benefits obligations consists of:

Post-employment benefits

Other long-term employee benefits

Total

Employee benefits expenses consists of:

Post-employment benefits

Other long-term employee benefits

Total

Alokasi untuk beban langsung dan beban usaha dari biaya imbalan kerja untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Allocation to direct cost and operating expenses of the employee benefits expense for the year is as follows:

	2024 (Tiga bulan/ Three months)	2023 (Tiga bulan/ Three months)	
Beban langsung (Catatan 23)	92.755	68.160	Direct cost (Note 23)
Beban usaha (Catatan 24)	27.706	20.360	Operating expenses (Note 24)
Jumlah	<u>120.461</u>	<u>88.520</u>	Total

Imbalan pascakerja

Perusahaan membukukan program pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 tanggal 2 November 2020. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut adalah 195 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Post-employment benefits

The Company provides defined post-employment benefits plan for its qualifying employees in accordance with Omnibus Law on Job Creation No. 11 Year 2020 dated November 2, 2020. The number of employees entitled to the benefits is 195 as of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively.

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of post - employment benefits are as follows:

	2024 (Tiga bulan/ Three months)	2023 (Tiga bulan/ Three months)	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	55.854	48.286	Current service cost
Biaya bunga	45.027	40.450	Interest cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>100.881</u>	<u>88.736</u>	Component of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(16.629)	29.270	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>(72.004)</u>	<u>(4.799)</u>	Actuarial gains arising from experience adjustment
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(88.633)</u>	<u>24.471</u>	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive
Jumlah	<u>12.248</u>	<u>113.207</u>	Total

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pascakerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of employee benefits obligations are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo awal nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	2.783.983	2.235.492	<i>Beginning present value of employee benefits obligations</i>
Biaya jasa kini	55.854	214.919	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	45.027	171.648	<i>Interest cost</i>
Provisi untuk kelebihan pembayaran imbalan kerja	--	93	<i>Provision for excess benefit payment</i>
Pembayaran imbalan kerja	--	(23.837)	<i>Actual benefit payment</i>
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	--	(93)	<i>Excess of benefit paid</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto: (Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(16.629)	56.096	<i>Remeasurement on the net defined benefit liability; Actuarial (gains) losses arising from changes in financial assumptions</i>
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(72.004)	89.626	<i>Actuarial gains arising from experience adjustment</i>
Dampak selisih kurs	(76.917)	40.039	<i>Foreign exchange impact</i>
Saldo akhir nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	<u>2.719.314</u>	<u>2.783.983</u>	<i>Ending present value of employee benefits obligations</i>

Nilai kini kewajiban imbalan kerja yang termasuk dalam kewajiban Perusahaan terkait dengan program pascakerja imbalan pasti merupakan jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan.

The present value of employee benefits obligations arising from the Company's obligation in respect of the defined post-employment benefits plan is the amount included in the statement of financial position.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan kerja jangka panjang lain untuk semua karyawan yang berhak sesuai dengan peraturan Perusahaan.

Beban imbalan kerja jangka panjang lain diakui di laba rugi adalah:

Other long-term employee benefits

The Company calculates and records estimated other long-term employee benefits for all its qualifying employees in accordance with the Company's policy.

Amounts recognized in profit and loss in respect of other long-term employee benefits are as follows:

	2024 (Tiga bulan/ Three months)	2023 (Tiga bulan/ Three months)	
Biaya jasa kini	18.931	17.692	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	10.433	10.924	<i>Interest cost</i>
Keuntungan aktuarial	(9.784)	(28.832)	<i>Actuarial gains</i>
Jumlah	<u>19.580</u>	<u>(216)</u>	<i>Total</i>

Nilai kini kewajiban Perusahaan terkait dengan program imbalan jangka panjang lain merupakan jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan.

The present value of the Company's obligation in respect of other long-term employee benefits is the amount included in the statement of financial position.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lain selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of other long-term employee benefits obligations are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo awal nilai kini kewajiban imbalan kerja	679.146	645.531	<i>Beginning present value of employee benefits obligations</i>
Biaya jasa kini	18.931	77.464	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	10.433	43.726	<i>Interest cost</i>
Pembayaran imbalan kerja	--	(77.186)	<i>Actual benefit payment</i>
Keuntungan aktuarial	(9.784)	(23.350)	<i>Actuarial gains</i>
Dampak selisih kurs	(18.999)	12.961	<i>Foreign exchange impact</i>
Saldo akhir nilai kini kewajiban imbalan kerja	<u>679.727</u>	<u>679.146</u>	<i>Ending present value of employee benefits obligations</i>

Perhitungan beban imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lain dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits berdasarkan laporannya tanggal 16 April 2024. Perusahaan memperoleh laporan aktuaria dari aktuaris independen minimal sekali setahun. Penilaian aktuarial menggunakan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

The costs of providing post-employment and other long-term employee benefits were calculated by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, in its reports dated April 16, 2024. The Company obtains actuarial report from its independent actuary at least once a year. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions :

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Tingkat diskonto	6,75% per tahun/ <i>per annum</i>	6,6% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Discount rate</i>
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	5% per tahun/ <i>per annum</i>	5% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat mortalita	TMI 2019	TMI 2019	<i>Mortality rate</i>
Tingkat pengunduran diri	<u>Laki-laki/ Male:</u> 1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 49 tahun; 2% pada umur 50 - 54 tahun/ <i>1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 49; 2% for age 50-54</i> <u>Perempuan/ Female:</u> 1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 39; 2% pada umur 40 - 54 tahun/ <i>1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 39; 2% for age 40-54</i>		<i>Resignation rate</i>
Proporsi pengambilan pensiun dini		0%	<i>Proportion of early retirement</i>
Proporsi pengambilan pensiun normal		100%	<i>Proportion of normal retirement</i>
Tingkat inflasi emas	6%	6%	<i>Gold inflation rate</i>

Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

The sensitivity analysis below have been determined based on a reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	Kenaikan (Penurunan) dalam Basis Poin/ Increase (Decrease) in Basis Point	Kenaikan (Penurunan) Nilai Kini Liabilitas Imbalan Kerja/ Increase (Decrease) in Present Value of Employee Benefits Obligations	
		31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
		Tingkat diskonto/ Discount rate	100 (100)
Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate	100 (100)	166.722 (153.727)	180.625 (166.332)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan kerja mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the employee benefit liabilities as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan kerja telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the employee benefit liabilities has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the employee benefit liabilities recognized in the statement of financial position.

Jangka waktu rata - rata dari kewajiban imbalan kerja adalah 9,43 tahun dan 9,45 tahun pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. Tabel dibawah adalah analisis yang menunjukkan analisis jatuh tempo atas pembayaran manfaat yang tidak dapat didiskontokan:

The weighted average duration of the employee benefit liabilities is 9.43 years and 9.45 years as of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively. Shown below is the maturity analysis of the undiscounted benefit payments:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Manfaat akan dibayarkan pada/ <i>Benefits expected to be paid in:</i>		
- tahun ke 1/ <i>1st year</i>	123.275	111.207
- tahun ke 2/ <i>2nd year</i>	192.938	120.226
- tahun ke 3/ <i>3rd year</i>	636.792	376.226
- tahun ke 4/ <i>4th year</i>	449.089	693.804
- tahun ke 5/ <i>5th year</i>	694.260	363.803
- tahun ke 6-10/ <i>6-10th years</i>	1.701.459	2.017.138
- tahun ke 11-15/ <i>11-15th years</i>	1.014.414	1.269.424
- tahun ke 16-20/ <i>16-20th years</i>	558.255	587.700
- tahun ke 20 dan selebihnya/ <i>20th year & beyond</i>	614.193	679.279

Nilai kini liabilitas imbalan kerja dan penyesuaian pengalaman liabilitas pascakerja dari tahun 2020 sampai 2024 adalah sebagai berikut:

The amount of the present value of employee benefit obligation and experience adjustment arising from post-employment benefit for the years from 2020 to 2024 were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	2023	31 Desember/ December 31, 2022	2021	2020	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	3.399.041	3.463.129	2.881.023	3.260.553	4.326.114	Present value of employee benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(72.004)	89.626	171.814	(189.887)	(125.482)	Experience adjustments on plan liabilities

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Entitas induk pemegang saham utama adalah PT Aserra Capital.
- b. Tasha Energy Limited dan PT Aserra Petrolindo Gemilang dimiliki oleh *beneficiary owner* yang sama dengan PT Aserra Capital.
- c. PT Aserra Propertindo, PT Apexindo Dwitama Pertiwi, Ocean Peak Holding B.V., Ocean Peak Drilling B.V., Apexindo Drilling B.V., Ocean Peak (Labuan) Limited, dan Max Ocean Holding B.V., dimiliki oleh pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
- d. Manajemen utama terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat jangka pendek pada Komisaris dan Direktur sebesar USD934.240 dan USD879.879 masing-masing untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2024 dan 2023.
- b. Pada tanggal 16 Januari 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT Aserra Propertindo. Perjanjian sewa telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 26 Agustus 2019, sehubungan dengan perubahan atas harga sewa per meter persegi menjadi Rp400.000. Perubahan perjanjian sewa ini akan mulai berlaku efektif dari tanggal 1 November 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.

Pembayaran sewa untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2024 dan 2023, masing-masing sebesar USD119.795 dan USD122.179 dicatat mengurangi liabilitas sewa.

- c. Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan mengadakan Perjanjian *Bareboat Charter* atas Rig Tasha dengan Ocean Peak Drilling B.V. (OPDBV) dengan tarif harian sebesar USD12.500.

Pada tanggal 2 Maret 2018, Perusahaan telah menandatangani Adendum I Perjanjian *Bareboat Charter* atas Rig Tasha mengenai perubahan tarif harian menjadi USD25.000 yang berlaku mulai April 2017, dan USD10.000 sejak November 2017.

Pada tanggal 14 Juli 2020, Perusahaan telah menandatangani Adendum II Perjanjian *Bareboat Charter* atas Rig Tasha mengenai perubahan tarif harian menjadi

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. The ultimate parent of the Company is PT Aserra Capital.
- b. Tasha Energy Limited and PT Aserra Petrolindo Gemilang have the same beneficiary owner as PT Aserra Capital.
- c. PT Aserra Propertindo, PT Apexindo Dwitama Pertiwi, Ocean Peak Holding B.V., Ocean Peak Drilling B.V., Apexindo Drilling B.V., Ocean Peak (Labuan) Limited, and Max Ocean Holding B.V., have the same ultimate parent as the Company.
- d. Key management personnel consists of Commissioners and Directors.

Transactions with Related Parties

The Company entered into certain transactions with related parties including the following:

- a. The Company provides short-term benefits to its Commissioners and Directors amounting to USD934,240 and USD879,879 for the three-month periods ended March 31, 2024 and 2023, respectively.
- b. On January 16, 2014, the Company entered into an office space rental agreement with PT Aserra Propertindo. The rental agreement has been amended for several time, most recently on August 26, 2019, concerning the changes of the rental fee per square meter to Rp400,000. The amendment of rental agreement would be effective from November 1, 2019 until December 31, 2022. The rental agreement has been amended until December 31, 2024.

Rental payment for the three-month periods ended March 31, 2024 and 2023, amounting to USD119,795 and USD122,179, respectively, are recorded as deduction in lease liability.

- c. On June 30, 2016, the Company entered into Bareboat Charter Agreement of Rig Tasha with Ocean Peak Drilling B.V. (OPDBV) with daily rate of USD12,500.

On March 2, 2018, the Company has signed the addendum I Bareboat Charter of Rig Tasha pertaining to the changes on daily rate to USD25,000 which effective from April 2017 and USD10,000 from November 2017.

On July 14, 2020, the Company has signed the addendum II Bareboat Charter of Rig Tasha pertaining to the changes on daily rate to USD8,000 which effective from July 2020.

USD8.000 yang berlaku mulai Juli 2020.

Bareboat Charter atas Rig Tasha telah diselesaikan pada tanggal 31 Desember 2020.

- d. Perusahaan mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan Tasha Energy Limited untuk menyewa Rig Tasha seperti yang diungkapkan pada Catatan 13.

Pembayaran sewa untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar USD728.000 dan USD720.000, dicatat mengurangi liabilitas sewa.

- e. Saldo piutang atas transaksi diluar usaha dengan pihak – pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Piutang pihak berelasi		
Ocean Peak Holding B.V. (OPH BV)	1.125.707	1.047.249
Ocean Peak (Labuan) (OPL)	140.335	120.285
Lain - lain	1.147.688	981.009
Jumlah	<u>2.413.730</u>	<u>2.148.543</u>
Persentase dari jumlah aset	<u>0,93%</u>	<u>0,84%</u>

Bareboat Charter of Rig Tasha has been completed on December 31, 2020.

- d. *The Company entered into a Bareboat Charter Agreement with Tasha Energy Limited to charter the Rig Tasha as described in Note 13.*

Rental payment for the three-month periods ended March 31, 2024 and 2023, amounting to USD728,000 and USD720,000, respectively, is recorded as deduction in lease liability.

- e. *Receivable balances on-non trade transactions with related parties are as follows:*

Receivables from related parties
Ocean Peak Holding B.V. (OPH BV)
Ocean Peak (Labuan) (OPL)
Others
<i>Total</i>
As a percentage of total assets

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
Utang usaha		
Ocean Peak Drilling B.V. (OPD)	(1.830.605)	(2.481.965)
Apexindo Drilling Sdn. Bhd	(41.918)	(42.145)
Jumlah	<u>(1.872.523)</u>	<u>(2.524.110)</u>
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0,97%</u>	<u>1,31%</u>

Trade payables
Ocean Peak Drilling B.V. (OPD)
Apexindo Drilling Sdn. Bhd
<i>Total</i>
As a percentage of total liabilities

Liabilitas sewa		
Tasha Energy Limited	1.445.531	2.177.594
Jumlah	<u>1.445.531</u>	<u>2.177.594</u>
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0,75%</u>	<u>1,13%</u>

Lease liabilities
Tasha Energy Limited
<i>Total</i>
As a percentage of total liabilities

31. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarakan divisi-divisi operasi:

- Jasa pengeboran lepas pantai
 - *Swampbarges*
 - *Jack-up*
- Jasa pengeboran darat

31. SEGMENT INFORMATION

The Company's reportable segments are based on its operating divisions:

- *Offshore drilling services*
 - *Swampbarges*
 - *Jack-up*
- *Onshore drilling services*

Informasi segmen Perusahaan adalah sebagai berikut:

The segment information of the Company is as follows:

	2024 (Tiga bulan/Three months)				Jumlah/ Total	
	Jasa Pemboran Lepas Pantai/ Offshore Drilling Services		Jasa Pemboran Darat/ Onshore Drilling Services			
	Swampbarges	Jack-up		Tidak Teralokasi/ Unallocated		
Pendapatan	11.741.009	6.792.195	5.253.246	--	23.786.450	Revenues
Beban Langsung segmen	(10.429.526)	666.809	(5.842.387)	(871.646)	(16.476.750)	Segment direct cost
Laba kotor segmen	1.311.483	7.459.004	(589.141)	(871.646)	7.309.701	Segment gross profit
Beban usaha	--	--	--	(3.684.057)	(3.684.057)	Operating expenses
Lain-lain - bersih	--	--	--	(1.382.542)	(1.382.542)	Others - net
Laba (rugi) sebelum pajak	1.311.483	7.459.004	(589.141)	(5.938.246)	2.243.101	Profit (loss) before tax
	2023 (Tiga bulan/Three months)					
	Jasa Pemboran Lepas Pantai/ Offshore Drilling Services		Jasa Pemboran Darat/ Onshore Drilling Services			
	Swampbarges	Jack-up		Tidak Teralokasi/ Unallocated		
Pendapatan	7.769.783	6.154.446	1.648.000	--	15.572.229	Revenues
Beban Langsung segmen	(4.679.865)	(4.173.825)	(1.438.421)	(642.858)	(10.934.969)	Segment direct cost
Laba kotor segmen	3.089.918	1.980.621	209.579	(642.858)	4.637.260	Segment gross profit
Beban usaha	--	--	--	(3.577.419)	(3.577.419)	Operating expenses
Lain-lain - bersih	--	--	--	(396.246)	(396.246)	Others - net
Laba (rugi) sebelum pajak	3.089.918	1.980.621	209.579	(4.616.523)	663.595	Profit (loss) before tax

Tidak ada pengalihan antar segmen selama periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2024 dan 2023.

There were no intersegment transfers for the three-month periods ended March 31, 2024 and 2023.

32. KOMITMEN DAN PERJANJIAN – PERJANJIAN PENTING

32. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

1. Pada tanggal 31 Maret 2024, kontrak signifikan yang sedang berlangsung adalah sebagai berikut:

1. The significant outstanding contracts of the Company as of March 31, 2024 are as follows:

Perusahaan/Company	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Estimasi Nilai Kontrak/ Estimated Contract Value	Periode Kontrak/ Contract Period	Rig/ Rigs
PT Pertamina Hulu Mahakam	1 July 2021/ July 1, 2021	USD49,180,156.25	12 bulan + 6 bulan + 12 bulan + 2 bulan 8 hari/ 12 months + 6 months + 12 months + 2 months 8 days	Raisis
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	29 Februari 2024/ February 29, 2024	USD 13,679,300	6 bulan/ 6 months	Maera
PT Pertamina Hulu Mahakam	18 Januari 2021/ January 18, 2021	USD68,176,850	1,5 tahun + 1 tahun + 1 tahun/ 1,5 years + 1 year + 1 year	Yani
PT Pertamina Hulu Mahakam	11 Mei 2021/ May 11, 2021 (Mulai beroperasi tanggal 17 Juli 2021/ Commencement date July 17, 2021)	USD85,670,652	2 tahun+ 12 bulan/ 2 years + 12 months	Tasha
PT Pertamina Geothermal Energy Tbk	6 Januari 2023/ January 6, 2023	USD15,853,350	24 bulan/ 24 months	Rig 9
Medco E&P Grissik Ltd	20 Februari 2023/ February 20, 2023	IDR193,480,505,015	30 bulan/ 30 months	Rig 10

2. Pada tanggal 31 Maret 2024, Perusahaan mempunyai fasilitas bank yang belum digunakan, sebagai berikut:

2. As of March 31, 2024, the Company had the following unused bank facilities:

Bank	Fasilitas / Facility	Jumlah fasilitas maksimum/ Maximum facility limit amount	Fasilitas yang belum digunakan pada tanggal 31 Maret 2024/ Unused portion of the facility as of March 31, 2024	Tanggal berakhir fasilitas/ Facility end date
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Bank Garansi/ Bank Guarantee	USD45,000,000	USD45,000,000	18 Mei 2026/ May 18, 2026

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter berdenominasi mata uang asing sebagai berikut:

At March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2024 DAN 2023
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain) –
lanjutan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2023 AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(UNAUDITED)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)-
continued

		31 Maret/ March 31, 2023		31 Desember/ December 31, 2023		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent in USD	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent in USD	
Aset						
Kas dan setara kas	IDR	96.315.678.297	6.075.549	90.629.094.035	5.878.898	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	IDR	40.768.145.508	2.571.636	50.514.818.920	3.276.779	Trade receivables from third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	IDR	9.810.533.932	618.844	9.810.535.671	636.387	Restricted cash in banks
Jumlah Aset			9.266.030		9.792.063	Total Assets
Liabilitas						
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR	107.236.445.378	6.764.426	99.990.577.965	6.486.156	Trade payables to third parties
	SGD	113.078	83.923	157.634	119.755	
	MYR	161	34	159	34	
	EUR	13.608	14.731	10.522	11.698	
Biaya masih harus dibayar	IDR	13.196.339.029	832.419	13.615.575.741	883.211	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas			7.695.533		7.500.854	Total Liabilities
Aset bersih			1.570.497		2.291.209	Net assets

34. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

34. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Aset pada biaya perolehan diamortisasi/ Assets at amortized cost	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
31 Maret 2024			
Aset Keuangan			
Kas dan setara kas	7.494.890	--	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	17.409.431	--	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	144.507	--	Other receivables
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	6.625.887	--	Restricted cash in banks
Piutang dari pihak berelasi	2.413.730	--	Receivables from related parties
Jumlah Aset Keuangan	34.088.445	--	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			
Utang usaha	--	12.015.960	Trade payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	--	66.815	Other payables to third parties
Liabilitas sewa	--	1.445.531	Lease Liability
Biaya yang masih harus dibayar	--	12.195.726	Accrued expenses
Pinjaman	--	122.455.209	Loans
Utang kepada pihak ketiga	--	6.000.000	Payable to third parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	--	154.179.241	Total Financial Liabilities

	Aset pada biaya perolehan diamortisasi/ Assets at amortized cost	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
<u>31 Desember 2023</u>			<u>December 31, 2023</u>
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	8.613.001	--	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	11.855.988	--	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	211.611	--	Other receivables
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	6.643.430	--	Restricted cash in banks
Piutang dari pihak berelasi	2.148.543	--	Receivables from related parties
Jumlah Aset Keuangan	<u>29.472.573</u>	<u>--</u>	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	--	10.946.466	Trade payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	--	64.319	Other payables to third parties
Liabilitas sewa	--	2.177.594	Lease Liability
Biaya yang masih harus dibayar	--	11.599.151	Accrued expenses
Pinjaman	--	123.222.810	Loans
Utang kepada pihak ketiga	--	6.000.000	Payable to third parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>--</u>	<u>154.010.340</u>	Total Financial Liabilities

**35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN, DAN RISIKO MODAL**

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman (Catatan 16), utang jangka panjang pihak ketiga (Catatan 17), yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5), dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 18), tambahan modal disetor (Catatan 19), penghasilan komprehensif lain (Catatan 21) dan saldo laba (defisit). Secara keseluruhan, strategi Perusahaan atas manajemen risiko modal tidak berubah dari strategi yang dijalankan pada tahun 2024.

Gearing ratio adalah sebagai berikut

**35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK,
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of loans (Note 16), long-term payable to third parties (Note 17), offset by cash and cash equivalents (Note 5), and equity shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 18), additional paid-in capital (Note 19), other comprehensive income (Note 21) and retained earnings (deficit). In overall, the Company's strategy of capital risk management remains unchanged from the implemented strategy in 2024.

The gearing ratios are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pinjaman			Debt
Pinjaman	122.455.208	123.222.810	Loans
Utang kepada pihak ketiga	6.000.000	6.000.000	Payable to third party
Jumlah	128.455.208	129.222.810	Total
Kas dan setara kas	(7.494.890)	(8.613.001)	Cash and cash equivalents
Liabilitas - bersih	120.960.318	120.609.809	Net Liabilities
Ekuitas	66.711.719	64.938.060	Equity
Rasio liabilitas - bersih terhadap ekuitas	181%	186%	Net liabilities to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Perusahaan memiliki berbagai aset dan liabilitas keuangan lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang timbul secara langsung dari kegiatan operasional.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko kredit. Pendekatan manajemen risiko Perusahaan untuk meminimalkan potensi efek buruk dari risiko yang timbul. Manajemen mengelola dan memantau dampak tersebut dan memastikan tindakan yang sesuai diterapkan secara tepat waktu dan efektif. Manajemen telah menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola setiap risiko ini pada ringkasan berikut ini dibawah.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan memiliki eksposur atas transaksi nilai tukar valuta asing yang timbul dari beban dalam mata uang asing. Selain itu, pendapatan Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sementara biaya termasuk beban didenominasi dalam mata uang Rupiah. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas yang didenominasi dalam Rupiah. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang lain masih dapat dikelola oleh Perusahaan.

Aset dan liabilitas moneter berdenominasi dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 33.

Analisis sensitivitas mata uang asing
Perusahaan terutama terekspos terhadap Rupiah.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company has various financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, foreign exchange risk and credit risk. The Company's risk management approach seeks to minimise the potential material adverse effects from these risk exposures. The management manages and monitors these exposures and ensures appropriate measures are implemented on a timely and effective manner. The Board reviews and agrees on policies for managing each of these risks and they are summarised below.

i. Foreign currency risk management

The Company have transactional currency exposures arising from expenses denominated in foreign currencies. Further, its revenues are denominated in United States Dollar, while its costs include Indonesian Rupiah denominated expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents placed in Indonesian Rupiah currency. Therefore, the impact from fluctuation of other exchange is considered manageable.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 33.

Foreign currency sensitivity analysis
The Company is mainly exposed to Rupiah.

Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing adalah sebesar 10% masing-masing untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2024 dan 2023. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 10% dalam nilai tukar mata uang asing. Jika USD menguat atau melemah sebesar 10% terhadap rupiah, laba rugi sebelum pajak untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2024 dan 2023, masing-masing akan meningkat/menurun sebesar USD166.918 dan USD1.434.953.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

ii. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lawan pada instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya yang menyebabkan kerugian terhadap Perusahaan dengan eksposur maksimal sama dengan nilai tercatat aset keuangannya.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Perusahaan dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Pelanggan Perusahaan terkonsentrasi pada Industri Minyak dan Gas. Pada tanggal 31 Maret 2024, Manajemen

The sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates are 10% for the three-month periods ended March 31, 2024 and 2023, respectively. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for 10%, changes in foreign currency rates. If USD strengthens or weakens by 10% against Rupiah, the profit or loss before tax for the three-month periods ended March 31, 2024 and 2023 would increase/decrease by USD166,918 and USD1,434,953, respectively.

The management believes that, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

ii. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty to a financial instrument will default on its obligation causing loss to the Company with a maximum exposure equal to the carrying amounts of its financial assets.

The Company's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, and trade and other receivables. The Company places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade receivables are entered with respected and credit worthy third parties. The Company's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

The Company's customer base is concentrated in Oil and Gas Industry. At March 31, 2024, Management believes that

berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Perusahaan adalah entitas anak badan usaha milik negara dan Perusahaan tidak pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

Perusahaan tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit intern yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi counterparties.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa arus kas di masa yang akan datang dari instrumen keuangan Perusahaan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Dampak bagi Perusahaan, atas risiko tingkat bunga timbul dari pinjaman bank yang dikenakan bunga mengambang.

Untuk mengatur risiko suku bunga, Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

iv. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangannya karena kekurangan pendanaan. Perusahaan mengurangi risiko kekurangan pendanaan dengan senantiasa memonitor ketepatan waktu penerimaan pembayaran piutang dan menelaah proyeksi arus kas secara regular. Tujuannya adalah menjaga keseimbangan antara ketersediaan sumber dana dan fleksibilitas melalui penggunaan berbagai jenis fasilitas pendanaan seperti fasilitas bank garansi, kredit modal kerja, fasilitas kredit investasi dan fasilitas kredit lainnya.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Perusahaan. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang

the credit risk is limited as the Company's customers are state-owned subsidiaries and the Company did not experience any difficulties in collecting its receivables.

The Company does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of the Company will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to interest rate risk on its bank loans which carry floating interest rates.

To manage interest rate risk, the the Company has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

iv. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company mitigates the risk of shortage of funds by continuously monitoring the timely collection of its receivables and regularly reviewing projected cash flows. Its objective is to maintain a balance between availability of funding and flexibility through the use of various financing facilities such as bank guarantee facility, working capital credit, investment credit facility and other credit facilities.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Company's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including

akan diperoleh dari aset tersebut. Dicontumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 12 bulan/ 1 to 12 months	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Maret 2024							March 31, 2024
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Kas	--	26.883	--	--	--	26.883	Cash on hand
Piutang usaha dari pihak ketiga	--	17.409.431	--	--	--	17.409.431	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	--	144.507	--	--	--	144.507	Other receivables from related parties
Piutang kepada pihak berelasi	--	--	--	2.413.730	--	2.413.730	Receivables to related parties
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments
Bank	0.10% - 1.40%	7.468.007	--	--	--	7.468.007	Cash in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0.00% - 1.90%	--	6.625.887	--	--	6.625.887	Restricted cash in banks
Jumlah		25.048.828	6.625.887	--	--	34.088.445	Total
31 Desember 2023							December 31, 2023
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Kas	--	27.018	--	--	--	27.018	Cash on hand
Piutang usaha kepada pihak ketiga	--	11.855.988	--	--	--	11.855.988	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	--	211.611	--	--	--	211.611	Other receivables from related parties
Piutang kepada pihak berelasi	--	--	--	2.148.543	--	2.148.543	Receivables from related parties
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments
Bank	0.10% - 1.40%	8.585.983	--	--	--	8.585.983	Cash in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0.00% - 1.90%	--	6.643.430	--	--	6.643.430	Restricted cash in banks
Jumlah		20.680.600	6.643.430	2.148.543	--	29.472.573	Total

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan nonderivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total		
31 Maret 2024								March 31, 2024	
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments	
Utang usaha	--	10,143.437	--	--	1,872.523	--	12,015.960	Trade payables	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	--	66.815	--	--	--	--	66.815	Other payables	
Liabilitas sewa	--	--	--	1,445.531	--	--	1,445.531	Lease liabilities	
Biaya masih harus dibayar	--	1,020.553	--	--	11,175.173	--	12,195.726	Accrued expenses	
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments	
Pinjaman	0.50% - 2.00%	--	767.602	3,802.807	40,231.634	77,653.165	122,455.208	Loans	
Instrumen dengan tingkat tetap								Fixed interest rate instruments	
Utang kepada pihak ketiga	0.00%	--	--	--	6,000.000	--	6,000.000	Payable to third parties	
Jumlah		<u>11,230.805</u>	<u>767,602</u>	<u>5,248,338</u>	<u>59,279,329</u>	<u>77,653,165</u>	<u>154,179,240</u>	Total	
31 Desember 2023								December 31, 2023	
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments	
Utang usaha	--	8,422.356	--	--	2,524.110	--	10,946.466	Trade payables	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	--	64.319	--	--	--	--	64.319	Other payables	
Liabilitas sewa	--	--	--	2,177.594	--	--	2,177.594	Lease liabilities	
Biaya masih harus dibayar	--	1,003.972	--	--	10,595.179	--	11,599.151	Accrued expenses	
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments	
Pinjaman	0.5% - 2%	--	767.601	3,302.808	40,544.134	78,608.267	123,222.810	Loans	
Instrumen dengan tingkat tetap								Fixed interest rate instruments	
Utang kepada pihak ketiga	0.00%	--	--	--	6,000.000	--	6,000.000	Payable to third parties	
Jumlah		<u>9,490.647</u>	<u>767,601</u>	<u>5,480,402</u>	<u>59,663,423</u>	<u>78,608,267</u>	<u>154,010,340</u>	Total	

Manajemen membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas Perusahaan. Perusahaan menggunakan prinsip dasar pengelolaan likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dengan memelihara tingkat kecukupan kas dengan cara mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan terus memantau rencana dan realisasi arus kas serta melalui penelaahan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The principal method used by the Company to manage liquidity risk arising from financial liabilities is maintaining an adequate level of cash by continuously monitoring forecast and actual cash flows, banking facilities and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

36. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya disebabkan karena jatuh tempo jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

36. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rate.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

The fair values of other financial assets and financial liabilities are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Pengukuran Nilai Wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Fair Value Measurement hierarchy of the Company's liabilities

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- *Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;*
- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diakui dalam laporan keuangan dianalisis berdasarkan pada Level 2 pengukuran nilai wajar.

The fair value of the financial assets and financial liabilities of the Company recognized in the financial statements is analyzed based on Level 2 fair value measurements.

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between Level 1 and 2 during the period.

37. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS PENDANAAN DAN INVESTASI NONKAS

37. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH FINANCING AND INVESTING ACTIVITIES

	2024 (Tiga bulan/ Three months)	2023 (Tiga bulan/ Three months)	
Kenaikan bunga masih harus dibayar jangka panjang atas pinjaman berdasarkan skema yang disepakati pada PKPU	579.994	610.946	<i>Increase in accrued interest on loans based on agreed scheme in PKPU</i>
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap	--	1.041.502	<i>Increase in fixed assets through advance for purchase of fixed assets</i>
Penyelesaian obligasi wajib konversi melalui penerbitan saham	3.639.234	1.165.976	<i>Settlement of mandatory convertible bonds through issuance of capital stock</i>

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash

timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari / January 1, 2024	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Maret/ March 31, 2024	
Pinjaman	123.222.810	(767.602)	--	122.455.208	Loans
Utang kepada pihak ketiga	6.000.000	--	--	6.000.000	Payable to a third parties
Bunga masih harus dibayar atas pinjaman	10.595.179	--	579.994	11.175.173	Accrued interest on loans
Jumlah	139.817.989	(767.602)	579.994	139.630.381	Total

	1 Januari / January 1, 2023	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Maret/ March 31, 2023	
Pinjaman	126.293.219	(767.602)	--	125.525.617	Loans
Utang kepada pihak ketiga	6.000.000	--	--	6.000.000	Payable to third parties
Bunga masih harus dibayar atas pinjaman	8.169.496	--	610.946	8.780.442	Accrued interest on loans
Jumlah	140.462.715	(767.602)	610.946	140.306.059	Total

38. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG ("PKPU")

38. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT OBLIGATIONS ("PKPU")

Pada tanggal 8 Maret 2019, telah diajukan Permohonan PKPU oleh PT Harco (salah satu kreditur Perusahaan) terhadap Perusahaan dengan register perkara No. 55/PDT-SUS/PKPU/2019/PN.Niaga.Jkt.Pst.

On March 8, 2019, PT Harco (one of the creditors of the Company) has submitted the application of PKPU Petition againsts the Company with case register number No. 55/PDT-SUS/PKPU/2019/PN. Niaga.Jkt.Pst.

Pada 2 April 2019, Majelis Hakim Pengadilan Niaga telah mengabulkan Permohonan PKPU dan menetapkan Perusahaan dalam status Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Sementara ("PKPUS") untuk jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari sejak dibacakannya putusan tersebut.

On April 2, 2019, the Panel Judges at the Commercial Court has granted the PKPU Petition and granted the Company as Temporary Suspension of Debt Payment Obligations ("PKPUS") for a period of 45 (fourty five) days after decision of PKPU was read.

Pada tanggal 13 Mei 2019, Rapat Kreditor diselenggarakan di Pengadilan Niaga dengan agenda pemaparan Rencana Perdamaian dan pemungutan suara untuk menyetujui atau menolak Perjanjian Perdamaian. Berdasarkan hasil pemungutan suara tersebut, Perjanjian Perdamaian disetujui oleh 100% suara dari Kreditor Separatis dan 99% suara dari Kreditor Konkuren.

On May 13, 2019, a Creditors Meeting was held at the Commercial Court, with the agenda of presentation of the Composition Agreement and voting to approve or reject the Composition Agreement. Based on such voting, the Composition Agreement has been approved by the 100% vote of Separatist Creditors and 99% vote of Concurrent Creditors.

Pada tanggal 16 Mei 2019, Majelis Hakim perkara telah mengesahkan Perjanjian Perdamaian dan menyatakan bahwa Perjanjian Perdamaian tersebut mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia, dan Perjanjian Perdamaian ini telah berkekuatan hukum tetap berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia. Dengan demikian status PKPUS Perusahaan telah berakhir.

On May 16, 2019, the Panel Judges of case homologated the Composition Agreement pursuant to, and determined that the Composition Agreement is in compliance with the laws and regulation of the Bankruptcy Law, and the Composition Agreement has been awarded with permanent legal status under the laws of the Republic of Indonesia. As such, PKPUS status of the Company has ended.

Dalam Perjanjian Perdamaian, Perusahaan sebagai Debitor PKPU dan para Kreditor saling

In the Company's Composition Agreement as the PKPU Debtor and the Creditors mutually agree on

menyetujui hal-hal yang telah diatur dalam Perjanjian Perdamaian, sebagai berikut untuk masing-masing tipe kreditor:

Kreditor Sindikasi Dalam Negeri

Kreditor Sindikasi Dalam Negeri terdiri dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). Jumlah Utang Bank per tanggal 2 April 2019 sebesar USD95.102.149 yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Dalam Negeri akan diselesaikan dengan Fasilitas Dalam Negeri Yang Dijamin Baru yang dibagi menjadi:

- a. *Tranche 1A* sebesar USD40.000.000 yang akan jatuh tempo 15 (lima belas) tahun sejak 16 Mei 2019 (tanggal efektif); dengan tingkat bunga per tahun sebesar 1% sampai tahun keempat, 2% dari tahun kelima sampai tahun keenam, dan 4% dari tahun ketujuh sampai jatuh tempo. Bunga akan dihitung dari pokok yang terutang atas *tranche* terkait.

Pembayaran pokok per tahun sejak tanggal efektif sampai tahun pertama sebesar 0,5% dari tahun kedua sampai tahun kelima sebesar 1%, dari tahun keenam sampai tahun kedelapan sebesar 6%, dari tahun kesembilan sampai tahun kelimabelas sebesar 9% dan sisanya dibayarkan pada saat jatuh tempo.

- b. *Tranche 2* sebesar USD55.102.149 yang akan jatuh tempo 20 (dua puluh) tahun sejak tanggal efektif; dengan tingkat bunga per tahun sebesar 0,5% sampai tahun kesepuluh, dan 2% dari tahun kesebelas sampai jatuh tempo. Bunga akan dihitung dari pokok yang terutang atas *tranche* terkait.

Pembayaran pokok per tahun sejak tanggal efektif sampai tahun kelimabelas sebesar 0,4%, dari tahun keenambelas sampai tahun keduapuluh sebesar 10% dan sisanya pada saat jatuh tempo.

Fasilitas Dalam Negeri Yang Dijamin Baru wajib terus dijamin dengan ketentuan jaminan terhadap aset-aset tertentu, rig-rig tidak terpakai dan aset yang diperuntukkan akan dilepas sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perdamaian.

Perusahaan akan mengupayakan usaha terbaiknya untuk mematuhi rasio keuangan di bawah ini setiap kuartal:

- a. *Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/ (Next principal + Interest due))* sekurang-kurangnya 1x sejak tahun 2020;
- b. *Net Debt / EBITDA* maksimum 5x untuk tahun 2025, maksimum 4x untuk tahun

the matters set out in the Composition Agreement, as follows for each type of creditor:

Onshore Syndicated Creditors

Onshore Syndicated Creditors consist of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). The outstanding Bank Loan as at April 2, 2019 amounting to USD95,102,149 owed to the Onshore Syndicated Creditors shall be settled with New Secured Onshore Facilities which comprise:

- a. *Tranche 1A* amounting to USD40,000,000 which will be due in 15 (fifteen) years from May 16, 2019 (the “effective date”); with interest rate per year of 1% until the 4th year, 2% from 5th year to 6th year, and 4% from 7th year until maturity date. Interest will be calculated based on the outstanding principal amount in relevant tranche.

Principal payment per year from the effective date until the first year is 0.5%, from the second year until the fifth year is 1%, from the sixth year until the eighth year is 6%, from the ninth year until the fifteenth year is 9% and the rest will be paid on maturity date.

- b. *Tranche 2* amounting to USD55,102,149, which will be due in 20 (twenty) years from the effective date; with interest rate per year of 0.5% until the 10th year, 2% from 11th year until maturity date. Interest will be calculated based on the outstanding principal amount in the relevant tranche.

Principal payment per year from the effective date until the fifteenth year is 0.4%, from the sixteenth year until twentieth year is 10% and the rest will be paid on maturity date.

The New Secured Onshore Facilities shall be remained secured in the respect of the specified assets, unused rigs and the earmarked assets will be released in accordance with this Composition Agreement.

The Company shall use best efforts to comply with these financial ratios on a quarterly basis:

- a. *Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/ (Next principal + interest due))* minimum 1x from year 2020;
- b. *Net Debt / EBITDA* maximum 5x for year 2025, maximum 4x for year 2026,

2026, maksimum 3,5x untuk tahun 2027 dan setelahnya;

- c. *Collateral Ratio* sekurang-kurangnya 1,25x dari tahun 2020.

Semua pembayaran bunga, denda dan bunga cidera janji yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Dalam Negeri dalam pinjaman sindikasi sampai tanggal efektif, baik terkait dengan jumlah terutang yang harus dibayarkan dan ketentuan serta waktu pembayarannya, akan diselesaikan berdasarkan kesepakatan bersama antara Perusahaan dan Kreditor Sindikasi Dalam Negeri saat jatuh tempo *Tranche 1A* dan *Tranche 2* dengan ketentuan selalu bahwa setiap bunga yang terutang tersebut, denda dan bunga cidera janji yang terutang hanya dapat dibayarkan dan/atau diselesaikan setelah seluruh kewajiban berdasarkan Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru telah dibayar secara penuh.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, saldo terutang *Tranche 1A* masing-masing sebesar USD38.300.000 dan USD38.400.000, *Tranche 2* masing-masing sebesar USD54.055.208 dan USD54.110.310 (Catatan 16).

Kreditor Sindikasi Luar Negeri

Kreditor Sindikasi Luar Negeri terdiri dari Raiffeisen Bank International AG, Pathfinder Strategic Credit II LP, ACP I Trading LLC, HSBC Bank Plc, Intesa Sanpaolo S.p.A, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. Jumlah tagihan terutang dalam pada Utang Bank per tanggal 2 April 2019 sebesar USD35.000.000 yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Luar Negeri akan diselesaikan dengan Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru yang akan jatuh tempo 7 (tujuh) tahun sejak tanggal efektif; dengan tingkat bunga per tahun sebesar 1% sampai tahun ketiga, 2% dari tahun keempat sampai tahun keenam, dan 4% untuk tahun ketujuh sampai jatuh tempo.

Pada tanggal 16 Agustus 2019, Raiffeisen Bank International AG mengalihkan semua hak atas Perjanjian Fasilitas tersebut kepada ACP I Trading LLC dan Conover Investments LP, kemudian pada tanggal 9 Desember 2019, Intesa Sanpaolo S.p.A mengalihkan semua hak atas Perjanjian Fasilitas tersebut kepada SC Lowy Financial (HK) Ltd.

Pokok fasilitas ini akan dibayar sejumlah 7% dari nilai nominal setiap tahun dengan ketentuan sisanya dibayarkan penuh pada saat jatuh tempo akhir. Pembayaran pokok dilakukan setiap hari kerja terakhir pada bulan Maret, Juni, September dan Desember selama periode yang dimulai pada 3 tahun sejak tanggal efektif (inklusif) dan berakhir

maximum 3.5x for year 2027 onward;

- c. *Collateral Ratio* minimum of 1.25x from year 2020.

Any outstanding interest, penalty, and default interest to Onshore Syndicated Creditors under the syndicated loan up to effective date either related to outstanding to be paid and terms of payment, shall be settled upon bilateral agreement between the Company and Onshore Syndicated Creditors on the relevant maturity date of the *Tranche 1A* and *Tranche 2* provided always that such outstanding interest, penalty and default interest may only be repaid and/or settled subsequent to all liabilities under the New Secured Offshore Facility being repaid in full.

At March 31, 2024 and December 31, 2023, outstanding loan of *Tranche 1A* amounting to USD38,300,000 and USD38,400,000, respectively, and *Tranche 2* amounting to USD54,055,208 and USD54,110,310, respectively (Note 16).

Offshore Syndicated Creditors

Offshore Syndicated Creditors consist of Raiffeisen Bank International AG, Pathfinder Strategic Credit II LP, ACP I Trading LLC, HSBC Bank Plc, Intesa Sanpaolo S.p.A, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. The amount outstanding under Bank Loan as at April 2, 2019 of USD35,000,000 owed to the Offshore Syndicated Creditors shall be settled with New Secured Offshore Facility which will be due in 7 (seven) years from effective date; with interest rate per year is 1% until the 3rd year, 2% from 4th year to 6th year, and 4% for 7th year until maturity date.

On August 16, 2019, Raiffeisen Bank International AG assigned all the rights under the Facility Agreement to ACP I Trading LLC and Conover Investments LP, and on December 9, 2019, Intesa Sanpaolo S.p.A assigned all the rights under the Facility Agreement to SC Lowy Financial (HK) Ltd.

The principal of this facility will be repaid by 7% of the nominal value per year provided that the remainder shall be paid on the final maturity date. The principal payment will be done on each last business day of every March, June, September and December during the period commencing on the date falling 3 years after the effective date

pada tanggal jatuh tempo akhir.

Fasilitas ini juga mengenakan premi tambahan sebesar sampai dengan USD15.000.000 yang akan terutang pada tanggal jatuh tempo.

Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru wajib terus dijamin dengan ketentuan jaminan terhadap aset-aset tertentu, rig-rig tidak terpakai dan aset yang diperuntukkan akan dilepas sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perdamaian.

Perusahaan akan mengupayakan usaha terbaiknya untuk mematuhi rasio keuangan di bawah ini setiap kwartal:

- Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/(Next principal + Interest due))* sekurang-kurangnya 1x sejak tahun 2020;
- Net Debt / EBITDA* maksimum 5x untuk tahun 2025, maksimum 4x untuk tahun 2026, maksimum 3,5x untuk tahun 2027 dan setelahnya;
- Collateral Ratio* sekurang-kurangnya 1,25x dari tahun 2020.

Pada tanggal 7 Juni 2022, Perusahaan menandatangani dokumen definitif sehubungan dengan Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru, yaitu Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali sehubungan dengan fasilitas pinjaman berjangka sebesar USD400.000.000 dan fasilitas bank garansi sebesar USD45.000.000 (dengan opsi peningkatan fasilitas bank garansi sebesar USD10.000.000) tertanggal 28 Oktober 2013 (sebagaimana dapat diubah, dimodifikasi, ditambahkan atau dinovasi dari waktu ke waktu).

Pada tanggal 31 Maret 2024, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

Seluruh bunga, denda, dan bunga cidera janji sampai Tanggal Efektif, jika ada, yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Luar Negeri berdasarkan pinjaman sindikasi akan dibatalkan.

Perusahaan harus melakukan upaya terbaiknya untuk menjual beberapa rig yang tidak digunakan sebagaimana tercantum dalam perjanjian komposisi. Kreditor Sindikasi Luar Negeri akan menerima biaya yang sama dengan hasil bersih yang diterima oleh perusahaan dari penjualan rig terkait.

Selain diselesaikan dengan Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru, jumlah tagihan terutang pada Utang Bank per tanggal 2 April 2019 sebesar USD172.942.286 yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Luar Negeri akan diselesaikan dengan Obligasi Wajib Konversi ("OWK").

Kreditor QNB atau QNB adalah PT Bank QNB Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank QNB Kesawan

(inclusive) and ending on the final maturity date.

This facility also bear additional premium up to USD15,000,000 which will be payable on the maturity date.

The New Secured Offshore Facility shall be remained secured in the respect of the specified assets, unused rigs and the earmarked assets will be released in accordance with this Composition Agreement.

The Company shall use best efforts to comply with these financial ratios on a quarterly basis:

- Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/(Next principal + interest due))* minimum 1x from year 2020;
- Net Debt / EBITDA* maximum 5x for year 2025, maximum 4x for year 2026, and maximum 3.5x for year 2027 onward;
- Collateral Ratio* minimum of 1.25x from year 2020.

On June 7, 2022, the Company entered into the definitive documents in connection with the New Secured Offshore Facility, namely the Amendment and Restatement Deed in relation to a USD400,000,000 term loan facility and USD45,000,000 (with an option to increase the bank guarantee facility amounting to USD10,000,000) bank guarantee facility dated October 28, 2013 (as may be further amended, modified, supplemented or novated from time to time).

As of March 31, 2024, the Company has complied with the covenants of the above loan facilities.

Any outstanding interest, penalty, and default interest up to effective date, if any, owed to the Offshore Syndicated Creditors under the syndicated loan will be annulled.

The company shall use its best efforts to sell some of its unused rigs as set out in the composition agreement. The Offshore Syndicated Creditors shall receive a fee equal to the net proceeds received by the company from the sale of the relevant rigs.

In addition to the settlement with New Secured Offshore Facility, the amount outstanding under Bank Loan as at April 2, 2019 of USD172,942,286 owed to the Offshore Syndicated Creditors shall be settled with Mandatory Convertible Bonds ("MCBs").

Creditor QNB or QNB represent PT Bank QNB Indonesia Tbk. (formerly known as PT Bank QNB

Tbk.) dan penerusnya dan penerima pengalihannya atau penerima transferya. Jumlah pokok sebesar USD12.900.000 terutang kepada QNB sehubungan dengan Utang Bank akan ditukar dengan OWK. Seluruh bunga, denda, bunga cidera janji, sampai tanggal efektif, jika ada yang terhitung akrual dan wajib dibayarkan berdasarkan dokumen utang QNB, akan dibatalkan.
OWK terdiri dari:

OWK *Tranche 1* sebesar USD115.000.000 sebagaimana dikonversikan menjadi rupiah sebesar Rp1.637.255.000.000. OWK *Tranche 1* wajib dikonversikan menjadi saham biasa yang disetor secara penuh di Perusahaan yang mewakili 25% dari modal saham Perusahaan dengan basis dilusi penuh, dengan jumlah lembar saham sebesar 886.616.666.

OWK *Tranche 2* sebesar USD70.842.286 sebagaimana dikonversikan menjadi rupiah sebesar Rp1.008.581.618.948. OWK *Tranche 2* wajib dikonversikan menjadi 109.684.536 saham biasa yang disetor secara penuh di Perusahaan.

Pemegang OWK tidak akan menerima bunga apapun.

OWK *Tranche 1* wajib dikonversi menjadi saham pada saat kejadian mana yang lebih dahulu terjadi antara:

- Hari kerja terakhir pada bulan di mana harga penutupan atas saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Rp1.846,63 atau lebih per saham; atau
- 5 tahun sejak tanggal efektif pengesahan perjanjian PKPU.

OWK *Tranche 2* wajib dikonversi menjadi saham pada saat kejadian mana yang lebih dahulu terjadi antara:

- Hari kerja terakhir dari suatu bulan dimana harga penutupan atas saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah Rp9.195,29 atau lebih per saham; atau
- Ulang tahun ke tiga puluh (30) dari tanggal efektif pengesahan perjanjian PKPU.

Kreditor Utang Usaha

Pembayaran kepada kreditor utang usaha akan dilunasi sesuai dengan ketentuan yang disepakati dengan masing-masing kreditor dari tanggal 7 Juni 2019 hingga maksimum 20 tahun sejak tanggal efektif.

Kesawan Tbk.) and its successors and assignees or transferees. The principal amount of USD12,900,000 owed to QNB in respect of the Bank Loan will be exchanged with MCBs. Any outstanding interest, penalty, default interest, up to the effective date, if any accrued and payable under the QNB Debt Document, shall be annulled.

MCBs consist of:

Tranche 1 MCBs with amount of USD115,000,000 as converted into Rp1,637,255,000,000. Tranche 1 MCBs shall be convertible into fully paid, ordinary shares of the Company representing 25% of the outstanding share capital of the Company on a fully diluted basis, with 886,616,666 number of shares.

Tranche 2 MCBs with amount of USD70,842,286 as converted into Rupiah to Rp1,008,581,618,948. Tranche 2 MCBs shall be convertible into 109,684,536 fully paid, ordinary shares of the Company.

The MCBs will not receive any interest.

The Tranche 1 MCBs shall be mandatorily converted into shares on the earlier of:

- The last business day of the month in which the closing price of the Company's shares listed on the Indonesian Stock Exchange is Rp1,846.63 or more per share; or*
- The fifth (5th) anniversary of the effective date of PKPU agreement approval.*

The Tranche 2 MCBs shall be mandatorily converted shares on the earlier of:

- The last business day of the month in which the closing price of the Company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange is Rp9,195.29 or more per share; or*
- The thirtieth (30th) anniversary of the effective date of PKPU agreement approval.*

Trade Payables Creditors

Payment to trade payables creditors will be repaid within according to the agreed terms with each creditor starting from June 7, 2019 up to maximum 20 years from the effective date.

**39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2024.

**39. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on April 30, 2024.
